

**PENGARUH TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU JUJUR PADA SISWA
KELAS VIII MTs FUTUHIYYAH 2
MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

Soffi Lutfiana
1603016031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soffi Lutfiana

NIM : 1603016031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU JUJUR PADA SISWA KELAS VIII
MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Februari 2020

Pembuat pernyataan,



Soffi Lutfiana
NIM. 1603016031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur pada Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak**

Penulis: **Soffi Lutflana**

NIM : 1603016031

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 April 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Drs. H. Shodiq, M.Ag
NIP. 196812051994031003

Sekretaris/Penguji II,

H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 196301061997031001

Penguji III,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji IV,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024



Pembimbing,

Hj. Nur Asivah, M. SI.
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 12 Februari 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Pada Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.**

Nama : Soffi Lutfiana

NIM : 1603016031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Hj. Nur Asiyah M.SI
NIP:197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Pada Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak**

Penulis : Soffi Lutfiana

NIM : 1603016031

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, (2) perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, (3) pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Jenis pada penelitian ini adalah lapangan, menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak termasuk dalam kategori “ cukup”, dengan nilai rata- rata 75 yakni berada pada interval 71-79 yang kategorinya dikatakan cukup, (2) Perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak termasuk dalam kategori “ cukup “, dengan nilai rata – rata 75 yakni berada pada interval 73-76 yang kategorinya dikatakan cukup, (3) Ada pengaruh positif antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan diketahui dari F_{hitung} 17, 81 > F_{tabel} 3,99 taraf signifikan 5 %.

Hasil dari analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y' = 59,6 + 0,204X$. Kemudian hasil koefisien determinasi (r square) 0,2209 yang berarti pengaruh variabel tingkat kecerdasan spiritual terhadap variabel perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak sebesar 22,09 %, hal ini dapat dilihat dari sumbangan proporsi X terhadap Y yaitu $0,2209 \times 100\% = 22,09\%$ sisanya perilaku jujur dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: tingkat kecerdasan spiritual, perilaku jujur

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y

ض	ḍ		
---	---	--	--

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kenikmatan iman, Islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Pada Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak**” dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Dengan harapan semoga kita selalu menjalankan risalahnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan perlu disadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Musthofa, M. Ag. dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag. Selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah, M. SI. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengetahuan, motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag. Selaku Dosen Wali, yang telah memberikan motivasi, masukan dan mengarahkan penulisan.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

7. Kedua orangtuaku Bapak Mustakim dan Ibu Patemi yang sangat penulis cintai, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta kasih sayang selama perjalanan hidup penulis, sehingga selesainya skripsi ini. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah oleh Allah SWT. *Aamiin*
8. Bapak H. Muhammad Husni Farouq Hanif, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Bapak H. Taufiq Armunanto, S. Si. dan Bapak M. Zainut Tholibin yang telah membantu dalam mencari data untuk perlengkapan skripsi ini.
10. Mas Ibnu Rifa'i yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukungan dan suport bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
11. Mas Ulil Albab, SE. yang telah meluangkan waktunya untuk menemani, membantu, memotivasi, memberi dukungan dan suport bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
12. Mas Ahmad Khoirullah yang telah membantu, memotivasi, memberikan dukungan dan suport bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
13. Adekku Nazakhatul Atthiyah yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukungan dan suport bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman PAI A angkatan 2016 yang memberikan semangat, dan motivasi dalam kebersamaan menuntut ilmu, yang selalu memberikan bantuan bagi penulis.

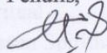
13. Teman-teman 3 Girls (Siti Kholilah dan Shofuro) yang telah memotivasi, memberi dukungan dan suport bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi
16. Teman-teman PPL yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan dalam kebersamaan bagi penulis.
17. Teman-Teman KKN Posko 115 yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan dalam kebersamaan bagi penulis.
18. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apapun, hanya seuntai do'a semoga semua kebaikan, jasa-jasa dari semua pihak diberikan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Wallahu'alam bishowab*

Semarang, 17 Februari 2020

Penulis,



Soffi Lutfiana

NIM. 1603016031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU JUJUR	
A. Kecerdasan Spiritual	11
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	11
2. Bukti Kedekatan Seseorang Kepada Allah.....	14
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	14
4. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	15
5. Fungsi Kecerdasan Spiritual	16
6. Pengembangan Kecerdasan Spiritual.	17
7. Aspek Kecerdasan Spiritual.	17
8. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual	19
B. Perilaku Jujur	20
1. Pengertian Perilaku Jujur	20
2. Manfaat Jujur	22
3. Jenis-jenis Jujur dalam Islam	25
4. Bentuk-bentuk dari Jujur.....	26
5. Upaya dalam Mengembangkan Jujur.....	27

C. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Siswa	31
D. Kajian Pustaka Relevan.....	33
E. Rumusan Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian.. ..	51
G. Analisis Data	55

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	63
1. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.63
2. Keadaan guru, keadaan ketenagaan/ karyawan dan keadaan siswa, dan keadaan perpustakaan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.....	68
3. Keadaan Belajar Mengajar.....	71
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71
C. Analisis data	74
D. Ulasan Analisis Data	85
E. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Kata Penutup	89

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen tingkat kecerdasan spiritual... ..	94
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen perilaku jujur.	98
Tabel 4.1	Ruangan dan jenis barang di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.....	101
Tabel 4.2	Keadaan guru di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak	102
Tabel 4.3	Keadaan staf dan ketenagaan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak	103
Tabel 4.4	Keadaan siswa MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak	104
Tabel 4.5	Keadaan perpustakaan MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.....	105
Tabel 4.6	Kegiatan intrakurikuler.....	106
Tabel 4.7	Kegiatan ekstrakurikuler	107
Tabel 4.8	Analisis validitas angket uji coba variabel X	108
Tabel 4.9	Analisis validitas angket uji coba variabel Y	109
Tabel 4.10	Analisis reliabilitas variabel X.....	110
Tabel 4.11	Analisis reliabilitas variabel Y	110
Tabel 4.12	Hasil angket tingkat kecerdasan spiritual (X) dan perilaku jujur (Y)	111
Tabel 4.15	Uji normalitas variabel X	113
Tabel 4.16	Uji normalitas variabel Y	115
Tabel 4.17	Tabel kerja uji linieritas	117
Tabel 4.18	Tabel pembantu mencari JK (TC)	119
Tabel 4.19	Daftar analisis varians (ANAVA) regresi linier sederhana	121
Tabel 4.20	Tabel regresi sederhana	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan *Dictionary of Education* menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah proses seseorang di dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, khususnya yang datang dari sekolah termasuk di dalamnya pranata dan aturan, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan pengetahuannya, kemampuan, serta mengubah perilakunya supaya lebih baik lagi yang akan dimanfaatkannya di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri menurut

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

²Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 23

kesepakatan para pemikir Muslim kontemporer pada *First World Conference on Moslem Education di Mekah*, Saudi Arabia yang dikutip oleh Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. menyebutkan bahwa:

“Education should aim at balanced growth of the total personality of man through the training of man’s spirit, intellect, the rational self, feelings, and bodily senses. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspect spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistics, both aspect toward good-ness and the attainment of perfection”.

(Pendidikan seharusnya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam keseluruhan kepribadian manusia melalui pelatihan jiwa, intelek, akal pikiran, perasaan, dan pancaindra manusia. Pendidikan juga seharusnya memperhatikan pertumbuhan manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan hidup manusia).³

Seseorang dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian perlu adanya kecerdasan spiritual. Sebab dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat menilai tindakan/ perilaku dalam kehidupan. Salah satu manfaat dari kecerdasan spiritual adalah manusia akan hidup terarah karena dia menganggap apa pun yang ia kerjakan dilihat oleh Allah, selain itu

³Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 113

juga memotivasi dirinya untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia serta berperilaku baik pula dalam kehidupan sehari-hari; seperti contoh: tidak cepat putus asa, jujur, adil, penyayang, toleran, dan sebagainya.

Menurut Ludigdo et al dikutip oleh Nyoman Suadnyana Pasker kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.⁴ Seseorang yang cerdas spiritualnya tidak lepas dari adanya integrasi antara kecerdasan intelektual dan

⁴Nyoman Suadnyana Pasker, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 8-10

kecerdasan emosional. Sebab ketiga kecerdasan tersebut saling berhubungan.

Sebab kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang tertinggi, karena kecerdasan ini memberikan arah dan spirit pada kecerdasan lain yang ada dibawahnya. Hal ini, disebabkan kecerdasan spiritual tidak akan terwujud dan efektif untuk memberikan arah dan kiprah kehidupan kalau tidak didukung oleh instrumen serta kekuatan lainnya, seperti intelektual, moralitas, dan materialitas. Namun tanpa kesadaran dan komitmen spiritualitas, prestasi lain akan menemui jalan buntu.⁵

Kecerdasan spiritual sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang, terlebih bagi siswa. Sebab dengan adanya spiritual yang tertanam di jiwa anak, maka akan berefek baik bagi si anak, karena dengan nilai spiritual yang dimiliki oleh anak terutama peserta didik akan menjadikan mereka terarah dalam bertindak maupun dalam mengambil suatu keputusan. Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak adalah salah satu sekolah formal yang bernuansakan Islami, dan sudah barang tentu siswanya memiliki kecerdasan spiritual yang bagus sebab lebih intens pembelajaran terkait agama terutama akhlak. Para siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak mayoritas memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, sebab sebagian besar diantara mereka memilih/ diarahkan oleh orang

⁵Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, (Jakarta: Mizan Publika, 2007), hlm. 102

tuanya untuk tinggal di pondok pesantren yang ada di lingkup Madrasah dan menjadi seorang santri. Sehingga mereka tidak hanya mendapatkan materi mengenai keagamaan di Madrasah saja, namun di Pondok Pesantren juga. Hal ini sangat membantu untuk mematangkan ilmu yang telah mereka terima ketika berada di Madrasah, terutama ilmu tentang Agama Islam. Dan mereka akan lebih banyak mendapatkan materi ilmu pengetahuan terutama ilmu Agama ketika mereka berada di Pondok Pesantren.

Menurut Mukti Ali ciri pendidikan yang ada di pondok pesantren diantaranya; adanya hubungan yang akrab antara para santri dan kyai, tunduknya santri pada kyai, hidup hemat dan sederhana benar-benar dipraktikkan di pesantren, jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren, dan sebagainya.⁶

Secara tidak langsung para siswa juga diberikan contoh/teladan yang baik oleh para ustadz/ ustadzah ketika di Madrasah, serta Abah dan Ibu ketika di Pondok Pesantren. Salah satu teladan yang selalu diajarkan/ dicontohkan oleh para guru ialah mengenai akhlak yang diwujudkan melalui perilaku yang khasanah. Diantara akhlak terpuji yang telah diajarkan serta dicontohkan ialah perilaku jujur (*Sidiq*). Hal itu tidak mungkin diajarkan oleh para guru melainkan terdapat manfaat yang besar dari perilaku tersebut (jujur). Karena para ustadz/ ustadzah ingin para siswanya bisa

⁶Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam, ...* , hlm.

menjadi generasi yang al-amanah dan cara merealisasikannya ialah dengan berperilaku jujur dalam berbagai hal. Sebab kejujuran akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke syurga.

Jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama. Orang yang jujur akan konsisten, tidak ada perbedaan sikap baik di ruang umum maupun pribadi dan tidak ada perbedaan lahir dan batin. Orang yang jujur selalu menampakkan keadaan yang sebenarnya. Mereka hanya mengharap Allah atas amalnya, baik dalam shalat, diam, bicaranya, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.⁷

Sebagaimana pengertian pendidikan menurut Islam yakni bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim. Dari paparan tersebut sudah jelas bahwasanya secara tidak langsung menjelaskan tujuan dari pendidikan dalam Islam yakni membentuk kepribadian anak didik yang kuat jasmani, rohani dan nafsaninya (jiwa) yakni kepribadian Muslim yang dewasa dengan berakhlaqkan karimah.⁸

⁷Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2-5

⁸Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 167

Sudah sepatutnya jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus barang tentu akan bagus pula perilakunya, dan hal tersebut berlaku untuk semua orang terutama siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 3 februari 2020 didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak berperilaku jujur diantaranya ialah ketika ulangan maupun ujian sedang berlangsung, ada beberapa siswa diantara mereka yang menyontek ketika ulangan maupun ujian sedang berlangsung. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan ujian maupun ulangan. Padahal mereka sudah tau dan sudah diajari mengenai kejujuran ketika berada di Madrasah maupun ketika berada di Pondok Pesantren. Dan mungkin ini menjadi kekecewaan tersendiri bagi guru yang mengampu di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, terutama guru yang mengampu Mata Pelajaran keagamaan.

Dengan ketidakjujuran yang dilakukan oleh salah satu dari siswa dapat mengakibatkan asumsi dari siswa lain, bahwa ketidakjujuran adalah hal yang sangat umum dan lazim dilakukan, terlebih dari temannya sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suatu *habit* (kebiasaan) yang mendarah daging di jiwa mereka, apabila tidak ada arahan baik dari guru maupun dari orang tua. Hal ini akan terjadi secara berkelanjutan apabila tidak ada pembenahan serta pemahaman yang diberikan oleh guru maupun orang tua kepada

anak-anak mereka dan akan merugikan bagi diri yang melakukan ketidakjujuran tersebut, sekaligus juga bagi orang lain yang berada di sekelilingnya.

Selain menyontek, salah satu diantara ketidakjujuran yang lain yang dilakukan oleh salah satu siswa ialah melihat catatan pelajaran ketika ulangan. Hal ini mungkin dilakukan hanya beberapa siswa saja, namun dengan adanya salah satu teman yang melakukan ketidakjujuran akan sangat berdampak buruk terhadap siswa yang lainnya. Sebab siswa yang jujur akan beranggapan bahwa ketika melakukan ketidakjujuran dan siswa yang tidak jujur mendapatkan hasil nilai yang bagus, maka siswa yang jujur akan terkontaminasi dan akhirnya mengikuti perilaku ketidakjujuran tadi. Dan hal ini sangat memperhatikan untuk generasi yang seharusnya memiliki sifat dan perilaku jujur, karena mereka nantinya akan menjadi generasi Bangsa; Agama; dan Negara ini. Mungkin ini menjadi salah satu faktor dari buruknya ketidakjujuran yang dapat mempengaruhi seseorang yang berlaku jujur.

Dari beberapa uraian tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku jujur siswa kelas VIII di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dan bagaimana hasil yang akan didapat oleh penulis sekaligus peneliti. Sehubungan hal tersebut, maka peneliti akan mewujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP**

PERILAKU JUJUR PADA SISWA KELAS VIII MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak?
2. Bagaimana tingkat perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak?
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak
 - b. Untuk mengetahui tingkat perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak
 - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur.

- b. Secara praktis
Berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak sebagai acuan untuk dapat meningkatkan mutu pelajaran agama Islam
- c. Berguna bagi pihak sekolah sebagai informasi dalam hal penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan perilaku jujur
- d. Bagi pembaca, bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian yang akan datang
- e. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai kecerdasan spiritual dan perilaku jujur.

BAB II

TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU JUJUR

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dikutip oleh Sanerya Hendrawan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.⁹

Menurut Robert Coles dalam bukunya berjudul *The Moral Intelligence of Children* dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira. Coles mengemukakan kecerdasan moral juga memegang peranan amat penting bagi kesuksesan seseorang selain kecerdasan kognitif (IQ) dan kecerdasan emosional (IE). Lebih lanjut kecerdasan moral sering disebut sebagai kecerdasan spiritual (IS). Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-

⁹Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 60

aturan yang berlaku, semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan.¹⁰

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, dalam bukunya *Connecting with Our Spiritual Intelligence* dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira, kecerdasan dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.

Suharsono dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira mengemukakan sebutan untuk IS adalah kecerdasan spiritual dan bukan yang lainnya, karena kecerdasan ini berasal dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan model ini tidak dibentuk melalui diskursus-diskursus atau penumpukan memori faktual dan fenomenal, tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah manusia. Ia memancar dari kedalaman diri manusia, jika dorongan-dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan hati, dan tanpa pretensi egoisme. Dalam bahasan yang sangat tepat, kecerdasan spiritual ini akan mengalami aktualisasinya yang optimal jika hidup manusia

¹⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 167

berdasarkan visi dasar dan misi utamanya, yakni sebagai hamba (‘*abid*) dan sekaligus wakil Allah (*khalifah*) di bumi.¹¹

*Spiritual intelligence (SQ) means much more than spirituality. Spiritual intelligence is a way of thinking. It is what we use to cover our longing and capacity for meaning, vision and value. Also it establishes a dialogue between intrapersonal and interpersonal in order to surpass the gap between self and other. And all these aspects in a broader sense cover the need to understand and know the others “heart”.*¹²

Kecerdasan spiritual artinya lebih dari spiritualitas. Kecerdasan spiritual berarti berpikir. Hal ini kita gunakan untuk memaknai, memiliki visi, dan juga nilai. Juga memadukan antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh. Kecerdasan spiritual mengintegrasikan antara intrapersonal dan interpersonal untuk membedakan antara diri sendiri dan orang lain. Dan semua aspek ini dalam arti yang luas yakni memahami dan mengetahui orang lain menggunakan “hati”.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memberikan makna hidup sesuai nilai spiritual yang ada di dalam agama.

¹¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, ..., hlm. 168

¹²Assistant Professor Mujde Ker-Dincer (Phd), *Educators Role As Spiritually Intelligent Leaders In Educational Institutions*, *International Journal of Human Sciences*, (Volume 4, Issue 1, Year 2007), hlm. 1

2. Bukti Kedekatan Seseorang Kepada Allah

Bukti seseorang memiliki kecerdasan spiritual ialah dengan mendekati diri kepada Allah, bukti kedekatan seseorang dengan Allah ialah :

- a. Taatnya beribadah kepada-Nya dengan mengerjakan ibadah shalat wajib maupun sunnah, puasa wajib maupun puasa sunnah, selalu banyak berdzikir dan sekejap pun tidak pernah lupa dengan Allah, selalu banyak berdo'a dan membaca Al-Qur'an
- b. Senantiasa memperoleh perlindungan Allah dari tipu daya, kejahatan dan kezhaliman syetan, iblis, jin dan manusia
- c. Do'a dan permohonannya selalu dikabulkan oleh Allah SWT cepat atau lambat.¹³

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

- a. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya
- b. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara

¹³Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam ed. revisi*, (Jogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 301

efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia

- c. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian
- d. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *as-shabur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada *al-wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-rahim*.¹⁴

4. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Zohar mengidentifikasi 10 kriteria/ciri untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang :

- a. Kesadaran diri
- b. Spontanitas, termotivasi secara internal
- c. Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental
- d. Holistik, melihat sistem dan universalitas

¹⁴Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2016), hlm. 11

- e. Kasih sayang (rasa berkomunikasi, rasa mengikuti aliran kehidupan)
- f. Menghargai keragaman
- g. Mandiri, teguh melawan mayoritas
- h. Mempertanyakan secara mendasar
- i. Menata kembali dalam gambaran besar
- j. Teguh dalam kesulitan.¹⁵

5. Fungsi Kecerdasan Spiritual

- a. Menjadikan manusia yang apa adanya serta memberi potensi untuk lebih berkembang
- b. Menjadikan manusia lebih kreatif
- c. Dapat digunakan pada masalah sangat krisis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri
- d. Dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang kuas
- e. Mampu menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal antar diri dan orang lain\
- f. Untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal tersebut

¹⁵Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, ..., hlm. 61-62

- g. Dapat digunakan dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya.¹⁶

6. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

- a. Mengubah kepribadin menjadi lebih baik
- b. Menumbuhkan kreativitas dalam upaya pengembangan potensi diri
- c. Menumbuhkan bentuk kepedulian sosial
- d. Menumbuhkan sikap perenungan terhadap persoalan yang dihadapi
- e. Menumbuhkan tingkat kesadaran sehingga punya tujuan hidup yang jelas disertai misi dan visi dalam hidup
- f. Menumbuhkan sikap untuk bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan.¹⁷

7. Aspek Kecerdasan Spiritual

- a. Aspek ruh

Aspek ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman, selalu merasakan

¹⁶Kasih Haryo Basuki, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 123

¹⁷Gamar Al Haddar, “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia, Depok”, *Jurnal Pendas Mahakam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 48-52

kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan ibadah.

b. Aspek Jiwa

Jujur terhadap jiwa, hati tidak iri, dengki, dan benci, menerima jati diri, mampu mengatasi depresi, mampu mengatasi perasaan gelisah, menjauhi sesuatu yang menyakiti jiwa (sombong, berbangga diri, boros, kikir, malas, pesimis), memegang prinsip-prinsip syariat, keseimbangan emosi, lapang dada, spontan, menerima kehidupan, mampu menguasai dan mengontrol diri, sederhana, ambisius, percaya diri. Jiwa adalah sebuah fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakter-karakter yang bersifat dinamis.

c. Aspek Biologis

Aspek Biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.

d. Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai pendamping hidup, mencintai anak, membantu orang yang membutuhkan, amanah, berani mengungkapkan kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain, jujur terhadap orang lain, mencintai pekerjaan, mempunyai tanggung jawab sosial.¹⁸

8. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual

Menurut Agustian, prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Prinsip bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semua tindakan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri
- b. Prinsip malaikat (kepercayaan) adalah prinsip berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintah Allah SWT
- c. Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seorang pemimpin harus

¹⁸Akhirin, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2013), hlm. 17-18

memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati.

- d. Prinsip pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak
- e. Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi kepada tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, disertai keyakinan akan adanya hari akhir dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan
- f. Prinsip keteraturan adalah prinsip berdasarkan iman kepada ketentuan tuhan. Membuat semuanya serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara jelas. Melaksanakan dengan disiplin karena kesadaran sendiri, bukan dari orang lain.¹⁹

B. Perilaku Jujur

1. Pengertian Perilaku Jujur

¹⁹Dheo Rimbano dan Meilya Sari Eka Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (Vol. 15, tahun 2016), hlm. 15-16

Jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata shodaqo-yashduqu- shodqon- shidqon.

صَدَقَ - يَصْدُقُ - صَدَقًا - صِدْقًا

Yang artinya benar (lawan dusta).²⁰ Menurut Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Berdasarkan perspektif biologis, perilaku manusia adalah suatu aktivitas atau kegiatan tertentu dari individu yang bersangkutan.²¹

Menurut Albert Hendra Wijaya yang dikutip oleh Juliana Batubara bahwa jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata jujur berarti: tidak berbohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mangkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam surat Al- Maidah ayat 8 berkaitan dengan pengertian jujur:

²⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2020), hlm. 214

²¹I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini, I Nengah Sumirta, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (menjadi saksi dengan adil). Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan taqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah: 8)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jujur akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Dengan demikian, jujur merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.²²

Jujur dapat dikatakan segala sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam hati. Imam Ali as berkata:

*“Takutlah kamu dari dusta yang kecil maupun dusta yang besar, yang dilakukan dengan sungguh-sungguh ataupun dengan bercanda. Karena, jika seseorang berdusta kecil maka hal itu akan mendorongnya untuk berani berdusta besar”.*²³

²²Juliana Batubara, “Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 2-3

²³Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1998), hlm. 28

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur adalah kesesuaian antara perbuatan dan perkataan sesuai dengan apa yang ada di dalam hati.

2. Manfaat Jujur

Jujur merupakan sifat yang akan mendatangkan kemanfaatan yang luar biasa bagi penyandanginya. Diantara manfaat jujur adalah:

- a. Jujur mendatangkan ketenangan hati. Orang yang jujur tidak khawatir bila sewaktu-waktu ketahuan keadaan yang tidak sebenarnya. Orang yang jujur juga tidak khawatir akan dosa dan murka Allah yang bakal menyimpannya. Nabi bersabda :

عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ قَالَ قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذِبَ رَيْبَةٌ

“Dan Abu Al Haura al-Sa’di berkata : Aku bertanya kepada Al Hasan bin Ali : Apa yang kau hafal dari Rasul Allah SAW? : “Tinggalkan yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan”. (HR. At-Tirmizi)

- b. Jujur mendatangkan keberkahan

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورَكَ
هُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

“Dari Hakim bin Hizam r.a. dari Nabi SAW bersabda :
“Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah”, Atau sabda

Beliau: “hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan cacat dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dimusnahkan keberkahan jual belinya”. (HR. Al-Bukhari)

- c. Jujur menyebabkan perilakunya dimasukkan ke surga

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ

الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".(QS. Al-Maidah:119)

Maksudnya: Allah meridhai segala perbuatan-perbuatan mereka, dan merekapun merasa puas terhadap nikmat yang Telah dicurahkan Allah kepada mereka.

- d. Jujur menyelamatkan penyandanganya dari kemunafikan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا وَإِنْ كَانَتْ حَصَلَةً مِنْهُنَّ فِيهِ كَانَتْ فِيهِ حَصَلَةٌ مِنَ التَّفَاقِي حَتَّى يَدْعَوْهَا

مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا حَاصِمَ فَجَرَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ

“Dari Abdullah bin Amru dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Ada empat perkara, barangsiapa yang empat perkara tersebut ada pada dirinya maka dia menjadi orang munafik, dan apabila salah satu sifat dari empat perkara tersebut ada pada dirinya, maka pada dirinya terdapat satu sifat dari kemunafikan hingga dia meninggalkannya: orang yang apabila berbicara dia

bohong, dan apabila dia berjanji maka dia mengingkari, apabila dia memusuhi maka dia melakukan kekejian (dengan melampaui batas), dan apabila dia mengadakan perjanjian maka dia yang mulai membatalkannya”. (HR. Al-Tirmizi)

- e. Orang yang jujur dikumpulkan dengan para Nabi dan para Syuhada' di hari kiamat

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ
مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

“Dari Abu Sa'id dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan bersama para Nabi, para Siddiqin, dan para Syuhada'. “Abdullah berkata; aku tidak mengetahui mengenai hal itu. Sesungguhnya Al Hasan telah mendengar dari Abu Sa'id. Abu Hamzah berkata; “Orang ini adalah sahabat Ibrahim, yaitu Maimun Al-A'war”. (HR. Al-Darimi)

- f. Orang yang jujur akan dipercaya oleh orang lain merasa aman dan terlindungi harta, badan, dan agamanya. Pedagang yang jujur berarti menjaga harta pembelinya dengan tidak mengurangi timbangan dan takaran. Dan lain sebagainya.²⁴

3. Jenis-jenis Jujur Dalam Islam

Menurut Besse Tanri Akko dan Muhaemin jujur dalam Agama Islam, terdapat 5 jenis jujur yaitu :

- Sidq al-qalbi* merupakan jujur yang penerapannya ada pada niat seorang manusia
- Sidq al-hadits* merupakan jujur yang penerapannya ada pada perkataan yang diucapkan oleh manusia

²⁴Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, ... , hlm. 10-14

- c. *Sidq al-amal* merupakan jujur yang penerapannya ada pada aktivitas dan perbuatan manusia
- d. *Sidq al-wa'd* merupakan jujur yang penerapannya ada pada janji yang diucapkan oleh manusia
- e. *Sidq al-hal* merupakan jujur yang penerapannya ada pada kenyataan yang terjadi dalam hidup manusia²⁵

4. Bentuk-bentuk dari Jujur

Jujur memiliki beragam bentuk, diantaranya :

- a. Jujur dalam berbicara, yaitu jika seorang muslim berbicara, dia hanya berbicara dengan kebenaran dan kejujuran, jika memberitahukan dia hanya memberitahukan peristiwa yang benar-benar terjadi
- b. Jujur dalam bertekad, yaitu jika seseorang muslim bertekad untuk mengerjakan sesuatu yang pantas untuk dikerjakan maka dia tidak akan ragu-ragu mengerjakannya tanpa menoleh pada hal lain sampai selesai dari pekerjaannya
- c. Jujur dalam bermuamalah, yaitu bermuamalah dengan jujur, sedikitpun tidak berlaku curang, tidak menipu, tidak memalsu dan tidak memperdayakan orang lain

²⁵Besse Tanri Akko dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)", *Journal of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 63-64

- d. Jujur dalam berjanji, yaitu jika seseorang muslim berjanji kepada seseorang maka dia menepati janjinya karena ingkar janji termasuk tanda-tanda kemunafikan
- e. Jujur dalam penampilan, yaitu seorang muslim tidak berpenampilan dengan penampilan yang bukan aslinya dan tidak menampakkan sesuatu yang berbeda dengan batinnya dan tidak mengenakan pakaian kepalsuan, tidak riya' dan tidak memaksakan diri dengan sesuatu yang bukan miliknya.²⁶

5. Upaya dalam Mengembangkan Jujur

- a. Berkumpul dengan orang-orang jujur

Salah satu cara untuk membangun kejujuran adalah dengan cara selalu berkumpul dengan orang-orang yang jujur (At-Taubah: 119). Dalam ayat tersebut dijelaskan perintah Allah yang berupa shigot amar (kata perintah) agar orang-orang yang bersama dengan orang-orang yang shodiqin yaitu orang-orang yang jujur.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”
(Q.S. At-Taubah: 119)

- b. Orientasi jihad fi sabilillah

²⁶Besse Tanri Akko dan Muhaemin, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)”, ..., hlm. 64

Kejujuran akan senantiasa apabila seseorang senantiasa menyadari segala perbuatan, ucapan, dan sikapnya semata-mata kepada Allah. Adanya ketidakjujuran bisa jadi karena orientasinya tidak karena Allah tetapi karena faktor lain yang sifatnya duniawi. Oleh karena itu, agar tetap menjaga komitmen jujur dalam diri seseorang adalah meniatkan semuanya kepada Allah. Apapun bentuk perbuatannya hanya dimaksudkan untuk jihad fi sabilillah.

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ

الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾

“(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (Al Hasyr: 8)

Maksudnya: kerabat nabi, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnus sabil yang kesemuanya orang fakir dan berhijrah. Dengan demikian, niat yang kokoh yang hanya diperuntukkan kepada Allah merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan seseorang itu memiliki kejujuran. Kemantapan niat akan menjadikan energi khusus untuk senantiasa jujur.

c. Tauladan Rasulullah yang jujur

Selanjutnya, untuk membangun karakter jujur adalah menjadikan Rasulullah SAW. Sebagai teladan kejujuran. Artinya kejujuran akan terbangun apabila ada teladan yang dijadikan parameter perilaku dalam kehidupan. Allah menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi manusia dalam berbuat kejujuran. Julukan al-Amin yang disematkan orang-orang Makkah sebelum meenjadi Nabi, menunjukkan bahwa Muhammad SAW adalah benar-benar sosok yang patut diteladani dalam berbagai sikap dan perbuatannya, terutama dalam kejujuran. Ketika Muhammad menyatakan dirinya sebagai Nabi, orang-orang Makkah tidak dapat menolak ucapannya karena Muhammad memang orang yang jujur dan tidak berdusta. Hanya egois yang menghalangi mereka untuk beriman kepada Muhammad. Beliau bersabda:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُم مِّن كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ
 ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِءَ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ
 ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي ۗ قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا
 مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٢٥١﴾

“Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para Nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh

beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu". (Ali Imran: 81)

Para nabi berjanji kepada Allah SWT bahwa bilamana datang seorang Rasul bernama Muhammad mereka akan iman kepadanya dan menolongnya. perjanjian nabi-nabi Ini mengikat pula para ummatnya.

d. Ujian-ujian kehidupan

Ujian merupakan salah satu tangga kehidupan untuk naik pada satu tingkatan yang lebih tinggi. Namun demikian, terkadang seseorang jatuh dan tidak bisa melewati ujian, Allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٦٧﴾

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS Al Mulq (67): 2)

Berdasarkan ayat tersebut, seseorang yang jujur akan terbukti kejujurannya apabila mereka mendapatkan ujian.

e. Berbudaya jujur

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٠١﴾

”Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zumar: 33)²⁷

C. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Siswa

Peserta didik yang cerdas spiritualnya akan memiliki ciri, diantaranya ialah memiliki kesadaran diri. Dengan adanya kesadaran mereka akan melakukan hal-hal yang positif dan terarah serta tidak melanggar syari’at Agama. Dengan memiliki kesadaran yang baik pula, maka mereka akan menimbang semua perilaku yang akan dilakukan. Sebab mereka tahu bahwa tindakannya selalu diawasi oleh Tuhan-Nya.

Kecerdasan spiritual dengan ciri di atas akan membuat peserta didik terdorong dan termotivasi untuk selalu melakukan perilaku yang baik, diantaranya ialah jujur. Komitmen yang ada pada diri anak itulah yang memotivasi mereka serta hal itu merupakan bukti kesadaran diri yang dimiliki oleh mereka. Karena hal tersebut akan membawa mereka kepada arah yang lebih baik lagi.

Mereka yang cerdas akan memandang bahwa perilaku jujur adalah perilaku yang dapat memperlihatkan karakter mereka. Selain itu juga merupakan perintah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebab kejujuran akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan ke syurga.

²⁷Siti Yumnah, “Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol.14, No.1, tahun 2019), hlm. 28-33

Jujur merupakan perilaku yang mulia, dan apabila dapat melakukannya dalam keadaan apapun, maka orang tersebut akan mendapatkan balasannya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan ketika berada di sekolah, gurulah yang berperan aktif dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik. Ada beberapa langkah/cara yang dapat dilakukan oleh para guru.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan karakter jujur kepada peserta didik ialah dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran guru terlebih dahulu. Kemudian berusaha menjadi guru yang difavoritkan agar segala nasehat kita didengar dan diperhatikan oleh peserta didik. Seorang guru juga harus terampil dalam bersikap kritis terhadap permasalahan peserta didik. Konsistensi reward dan punishment pun harus ditegakkan agar peserta didik akan terbiasa berperilaku jujur. Selain itu juga perilaku jujur pada peserta didik tidak terlepas dari agama. Dan agama adalah pondasi dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak ke arah yang baik, diantaranya ialah berperilaku jujur. Sebab berbuat jujur itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni akal dan agama. Agama di sini merupakan sebuah pedoman yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.

Sebab, orang yang cerdas spiritualnya akan menempatkan sesuatu sesuai dengan ajaran agama yang sudah ada. Maka dari itu antara kecerdasan spiritual dan perilaku jujur saling berkorelasi. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, ia akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertindak. Apalagi terkait dengan jujur, yang mana hal tersebut sudah dianjurkan oleh Allah untuk para hambanya.

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini :

1. Fitri Hamdika dalam skripsinya “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang”. Kecerdasan Spiritual siswa di SMA Nurul Iman Palembang termasuk dalam kategori tinggi. Begitu juga dengan kepribadian siswa yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari 70 responden 33 orang siswa (47 %), tergolong tinggi kepribadian siswanya. Dengan demikian terlihat adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang. Hal ini berdasarkan analisa bahwa

perbandingan nilai “r” yang terdapat pada ro adalah lebih besar dari “r” tabel, pada taraf 5% ($0,235 < 0,78 > 0,306$).²⁸

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama meneliti tentang kecerdasan spiritual; menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif; teknik pengambilan sampel yang sama yaitu dengan teknik random sampling; teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya terhadap kepribadian siswa sedangkan penulis terhadap perilaku jujur siswa; obyek yang digunakan untuk penelitian juga berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak; subyeknya juga berbeda yaitu siswa kelas VIII, teknik random sampling juga berbeda kalau peneliti sebelumnya dengan cara acak sedangkan peneliti menggunakan cara undian.

2. Cut Munasti dalam skripsinya “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Tingkat kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh tahun 2017 berada pada kategori tinggi dengan *mean* skor variabel kecerdasan spiritual adalah 95.88. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat

²⁸Fitri Hamdika, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang”, *Skripsi* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018), hlm. 93-94

hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan. Hal ini dapat dilihat dari tabel model *summary* dimana korelasi r sebesar 0.584, mendekati nilai 1 artinya hubungan antara kecerdasan spiritual dan tingkat kesopanan sangat signifikan. Korelasinya bersifat positif. Artinya jika kecerdasan spritual meningkat maka tingkat kesopanan juga akan meningkat. Koefisien determinan r^2 sebesar 0.341 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberi sumbangan kepada tingkat kesopanan sebesar 0.34175 (34.1%). Sedangkan sisanya (65,99 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi kesopanan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima artinya terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap dengan tingkat kesopanan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh.²⁹

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama meneliti tentang kecerdasan spiritual; menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif; teknik pengambilan sampel yang sama yaitu dengan teknik random sampling; teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket.

²⁹Cut Munasti, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh”, *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 74-75

Sedangkan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya terhadap tingkat kesopanan siswa sedangkan penulis terhadap perilaku jujur siswa; obyek yang digunakan untuk penelitian juga berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak; subyeknya juga berbeda yaitu siswa kelas VIII; dalam mengumpulkan data pun sedikit ada perbedaan dibanding peneliti sebelumnya yaitu selain menggunakan angket juga menggunakan dokumentasi, teknik random sampling juga berbeda kalau peneliti sebelumnya dengan cara acak sedangkan peneliti menggunakan cara undian.

3. Rara Sopiah Andari dalam skripsinya “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Aitam Palembang”. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dan tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian ini peneliti mengambil semua anggota populasi, sebab jumlahnya yang kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X dan XI di SMA Daarul Aitam Palembang yang berjumlah 91 orang dari 3 kelas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dari analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan rumus statistik, yakni Pearson Product moment diperoleh nilai r hitung = 0,936 sedangkan r tabel = 0,202, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai r hitung yang didapat dari

hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($0,936 > 0,202$). Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang, diterima kebenarannya.³⁰

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama meneliti tentang kecerdasan spiritual; menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif korelasional; teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penulis terhadap perilaku jujur siswa; obyek yang digunakan untuk penelitian juga berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak; subyeknya juga berbeda yaitu siswa kelas VIII.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

³⁰Rara Sopiah Andari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Aitam Palembang”, *Skripsi* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Administrasi Pendidikan, 2012), hlm. 50-51

masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³¹ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Pada Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak” ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah MTS Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang berlokasi di Jl. Suburan Tengah Mranggen Demak. Penulis mengadakan penelitian dari mulai 20 Januari 2020 sampai 3 Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

³²Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 138

³³Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 48

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi terjangkau adalah siswi kelas VIII yang berjumlah 190 siswi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun dalam penelitian ini digunakan *simple random sampling*, yang dimaksud dengan *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Syarat yang dapat dilakukan teknik simple random sampling adalah anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen dan adanya kerangka sampel (daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel). Dalam simple random sampling, anggota sampel memiliki karakteristik yang sama (homogen) yang diambil dengan cara acak atau menggunakan tabel bilangan random.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara undian dalam menarik simple random sampling. Langkahnya ialah sebagai berikut:

1. Peneliti memilih sebuah sampel yang besarnya 3 dari sebuah populasi yang terdiri dari 5 sampel

³⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 146

2. Lalu menulis nama tiap kelas (tiap sampel), masing-masing pada secarik kertas, dan kertas tersebut digulung
3. Lalu peneliti masukkan dalam sebuah kotak dan dikocok
4. Kemudian peneliti menarik satu gulungan kertas
5. Lalu, menarik 2 gulungan kertas lain, tanpa memasukkan kembali gulungan kertas pertama
6. Nama-nama kelas pada ketiga gulungan kertas yang terambil tadi merupakan anggota dari sampel untuk penelitian³⁵
7. Sedangkan 2 nama kelas pada gulungan yang tidak terambil, peneliti jadikan sebagai sampel uji coba instrumen

Sugiyono berpendapat bahwa jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk = 1$

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$s =$ jumlah sampel³⁶

³⁵Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 280

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 87

Dengan rumus tersebut maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{1.190.0,5.0,5}{0,05^2(190-1)+1.0,5.0,5} \\ &= \frac{47,5}{0,7225} = 65,7439 = 66 \end{aligned}$$

Berdasarkan langkah yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengumpulkan data ialah kelas VIII B, C, dan E siswa MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, sedangkan yang menjadi sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ialah gulungan yang tidak terambil yaitu kelas VIII A dan kelas VIII D siswa MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Dari hasil perhitungan ukuran sampel diperoleh sampel sebanyak 66 siswa, yang kemudian tiap kelas akan diambil sebanyak 22 siswa. Dengan cara seperti ini, diharapkan setiap anggota dari populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut S. Margono yang dikutip oleh Adam Malik dan M. Minan Chusni, variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai,³⁷ sedangkan menurut Kerlinger yang dikutip oleh Adam Malik dan M. Minan Chusni menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder yang dikutip oleh Adam Malik dan

³⁷Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 24

M. Minan Chusni, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Variabel penelitian ini adalah terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.³⁹ Pada penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Indikator tingkat kecerdasan spiritual yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
- b. Kesadaran adanya Tuhan
- c. Tabah dalam menghadapi semua cobaan yang ada
- d. Tidak meninggalkan ibadah

³⁸Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 25

³⁹Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2012), hlm. 8

- e. Bersyukur atas nikmat yang telah diterima
- f. Memahami ajaran agama Islam
- g. Selalu bersikap baik
- h. Memiliki tujuan hidup

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel X

Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	1	1
Kesadaran adanya Tuhan	6	2, 3, 4, 5, 6, 7
Tabah dalam menghadapi semua cobaan yang ada	2	8, 9
Tidak meninggalkan ibadah	1	10
Bersyukur atas nikmat yang telah diterima	3	11, 12, 13
Memahami ajaran agama Islam	4	14, 15, 16, 17
Selalu bersikap baik	10	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
Memiliki tujuan hidup	2	28, 29

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh

yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴⁰ Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah perilaku jujur siswa MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Dan indikator bahwa siswa dapat dikatakan berperilaku jujur, yaitu :

- a. Siswa tidak menyontek
- b. Siswa selalu berbuat dan berkata jujur dimanapun berada
- c. Siswa mampu menyatakan pendapat di muka umum
- d. Bersikap disiplin, terutama waktu
- e. Siswa bersikap lapang dada
- f. Dapat bekerjasama dengan teman yang lain
- g. Mengembalikan barang
- h. Melaporkan barang temuan
- i. Mengakui kesalahan yang diperbuat

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Y

Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Siswa tidak menyontek	2	1, 2
Siswa selalu berbuat dan berkata jujur dimanapun berada	7	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
Siswa mampu menyatakan pendapat di muka umum	1	10

⁴⁰Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”, ..., hlm. 9-10

Bersikap disiplin, terutama waktu	5	11, 12, 13, 14, 15
Siswa bersikap lapang dada	1	16
Dapat bekerjasama dengan teman yang lain	2	17, 18
Mengembalikan barang	1	19
Melaporkan barang temuan	1	20
Mengakui kesalahan yang diperbuat	1	21

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴¹ Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 4 yaitu :

1. *Kuesioner (angket)*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa

⁴¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

yang bisa diharapkan dari responden. *Kuesioner* dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴²

Uma Sekaran mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu :

a. Prinsip Penulisan Angket

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu :

1) Isi dan tujuan pertanyaan

Maksudnya adalah apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan? Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

2) Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Bahasa yang digunakan juga harus memperhatikan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya, dan "*frame of reference*" dari responden.

3) Tipe dan bentuk pertanyaan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 142

Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

4) Pertanyaan tidak mendua

Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua (*double-barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.

5) Tidak menanyakan yang sudah lupa

Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.

6) Pertanyaan tidak menggiring

Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.

7) Panjang pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.

8) Urutan pertanyaan

Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak. Hal ini perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab.

b. Prinsip pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan kepada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu. Instrumen yang tidak valid dan

reliabel bila digunakan untuk mengumpulkan data, akan menghasilkan data yang tidak valid dan tidak reliabel pula.

c. Prinsip penampilan fisik angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.⁴³

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel independent yaitu tingkat kecerdasan spiritual dan variabel dependent yaitu perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Atau sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 143-144

berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁴

Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai seluk beluk terkait sekolah; diantaranya: geografisnya, visi dan misi, peraturan, daftar guru dan pegawai, daftar siswa, dan lain sebagainya. Dengan istilah lain sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas instrumen didefinisikan “sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur”.⁴⁵ Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam

⁴⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, ...*, hlm. 92-93

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 60

rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- 5) Memberikan/menempatkan skor (skoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel.

Untuk menghitung koefisien korelasi product moment bisa menggunakan rumus dari Karl Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan diuji validitasnya

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor pertama, dalam hal ini $\sum X$ merupakan jumlah seluruh skor pada item ke i

$\sum Y$ = Jumlah skor kedua, dalam hal ini $\sum Y$ merupakan jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, kemudian lihat nilai tabel koefisien korelasi sesuai dengan derajat bebas (db) yang diperoleh

8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid.⁴⁶

Interpretasi kriteria validitas instrumen:

No.	Interval koefisien	Kriteria validitas instrumen
1	0,80-1,00	Validitas sangat tinggi
2	0,60-0,79	Validitas tinggi

⁴⁶Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 30-36

3	0,40-0,59	Validitas sedang
4	0,20-0,39	Validitas rendah
5	0,00-0,19	Validitas sangat rendah ⁴⁷

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen / koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

⁴⁷Rahayu Budianingsih, I Dewa Gede Budi Utama, I Made Sutarna, "Validitas dan Reliabilitas Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2016 Untuk Jurusan IPS", *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2017), hlm. 8

- X = Skor-skor pada item ke i untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor pada item ke i atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pada item ke i atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- 5) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa

- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel.⁴⁸

Interpretasi kriteria reliabilitas instrumen :

No.	Interval koefisien	Kriteria reliabilitas instrumen
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,799	Tinggi
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat rendah ⁴⁹

G. Analisis Data

1. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal penelitian merupakan analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah data hasil angket sampel kelas VIII. Berdasarkan data tersebut untuk menganalisis data

⁴⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian, ...*, hlm. 37-41

⁴⁹Rahayu Budianingsih, I Dewa Gede Budi Utama, I Made Utama, "Validitas dan Reliabilitas Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2016 Untuk Jurusan IPS", *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2017), hlm. 9

awal penelitian, peneliti melaksanakan uji statistik yaitu uji normalitas dan uji linearitas uji statistik ini digunakan untuk menguji asumsi bahwa kelas yang akan diambil berangkat dari keadaan awal yang sama atau normal. Didapat kelas yang normal pada uji normalitas awal selanjutnya akan dipilih kelas sampel secara acak dengan teknik random sampling, maka dipilih kelas VIII B, C, dan E sebagai kelas sampel atau kelas penelitian.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari sampel yang datanya berdistribusi normal. Teknik menguji normalitas dapat digunakan beberapa macam, tergantung kepada bentuk datanya, yaitu **uji Lilliefors** jika jumlah datanya tidak terlalu banyak dan berbentuk nilai tunggal. Jika data jumlahnya banyak dan disusun dengan distribusi bergolong (kelas interval) maka digunakan teknik **Chi Kuadrat**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik uji Lilliefors dalam menguji normalitas. Sebab data yang diperoleh jumlahnya tidak banyak dan tidak tersusun dengan distribusi bergolong.

Langkah-langkah **uji Liliefors** :

- 1) Urutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar
- 2) Hitung Z_i , untuk setiap data dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Catatan:

X = Data yang dicari z_i nya

\bar{X} = Nilai rata-rata dari sampel

S = Simpangan baku

- 3) Hitung $F(Z_i)$ untuk setiap data yang sudah dibakukan tersebut atau yang sudah dihitung nilai Z_i dengan memedomani data distribusi normal baku dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Jika Z_i mempunyai bilangan yang bertanda negatif, lihat daftar bilangan pada tabel Z_i yang terletak sejajar dengan nilai Z_i yang akan dihitung $F(Z_i)$, lalu hitung 0,5 dikurangi angka di tabel Z_i tersebut.
 - b) Jika Z_i bertanda positif, maka $F(Z_i)$ adalah 0,5 ditambah bilangan dalam daftar yang sejajar dengan nilai Z_i
- 4) Hitung $S(Z_i)$ untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut data dengan jumlah data (sampel)
- 5) Hitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ untuk masing-masing data
- 6) Ambil bilangan yang paling besar dari selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ sebagai nilai Lilliefors hitung dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} sesuai dengan jumlah data. Kalau nilai L_{hitung} lebih besar dari nilai L_{tabel} , berarti data tidak normal dan jika L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} , berarti data berdistribusi normal.

Nilai kritis yang terdapat pada tabel Lilliefors hanya untuk data paling banyak 30. Kalau n lebih besar dari 30 nilai kritis untuk α 0,05 adalah:

$$\left(\frac{0,886}{\sqrt{N}}\right)^{50}$$

b. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas :

$$JK (T) = \sum Y$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK (TC) = \sum_{X_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK(TC)$$

Dimana :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK $\left(\frac{b}{a}\right)$ = Jumlah Kuadrat Regresi $\left(\frac{b}{a}\right)$

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

⁵⁰Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 177-179

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Daftar analisis varians (anova)				
Regresi linier sederhana				
Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Regresi (b)	1	JK ($\frac{b}{a}$)	$S^2_{reg} = JK (\frac{b}{a})$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{reg} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

c. Uji Keberartian

H_0 = Koefisien arah regresi tidak berarto ($b = 0$)

H_a = Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nok, dipakai statistik F hitung.⁵¹

d. Analisis Uji Hipotesis

⁵¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 265-267 dan 273-274)

Analisis hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1) Analisis regresi sederhana

Dalam analisis ini peneliti menggunakan statistik analisis regresi linier sederhana. Adapun pengolahan data yang dilakukan adalah mencari garis persamaan regresi antara variabel bebas/ independent (variabel X) dan variabel terikat/ dependent (variabel Y). Rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(\hat{Y} dibaca yetopi)

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ } ^{52}$$

2) Analisis uji signifikansi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel X dan Y atau tidak, maka dilakukan uji signifikansi melalui rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{Res} / \frac{JK_{Res}}{n-2}} \text{ } ^{53}$$

⁵²Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 160

⁵³Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian, ...*, hlm. 214

e. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan :

- 1) Jika $F_{reg} < F_{tabel}$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (H_0 diterima)
- 2) Jika $F_{reg} > F_{tabel}$ 5% atau 1% maka hasilnya non signifikan (H_0 ditolak)

Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : $\rho = 0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_1 : $\rho \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

f. Mencari besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Untuk mencari tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan salah satu dari rumus dari **Pearson** dengan perkalian skor asli sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun untuk menguji signifikansi korelasi tersebut menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} .^{54}$$

Untuk mengetahui kualitas Variabek X terhadap variabel Y :

KD (Koefisien Determinasi) = $r^2 \times 100\%$

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswi kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan hipotesis nol diterima, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.⁵⁵

Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

No.	Besarnya “r” product moment	Interpretasi
1	0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi

⁵⁴Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 180&183

⁵⁵Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, ..., hlm. 182

2	0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
3	0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
4	0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
5	0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi. ⁵⁶

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

a. Sejarah Berdiri Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen yang beralamat di Jalan Suburan Tengah Kecamatan Mranggen Demak adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yang juga menaungi beberapa lembaga, mulai tingkat dasar sampai menengah atas. Sejak awal berdirinya pada tanggal 12 Juli 1983, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2

⁵⁶Hartono, *Statistik Untuk Penelitian, ...*, hlm. 87

Mranggen merupakan lembaga pendidikan khusus untuk siswi putri.

Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen merupakan Madrasah Tsanawiyah yang pertama terakreditasi di wilayah kabupaten Demak dengan Surat Keputusan (SK) Akreditasi Nomor: 165/ BAPSM/ XI/ 2017. Sesuai dengan Piagam Akreditasi tanggal 9 November 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M), Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak memperoleh akreditasi dengan peringkat "A".

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen adalah Kurikulum 2013 sebagaimana yang diberlakukan pada lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, ditambah Kurikulum Muatan Lokal khas pesantren seperti Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh, Faraidl, dan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Terhitung sudah dua tahun berjalan, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 menambah muatan unggulan khusus, yaitu program Tahfidz Al-Qur'an.

Dengan tenaga edukatif yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen bertekad untuk mencetak kader muslimat yang handal dan berdayaguna, beriman dan

bertaqwa serta memiliki wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai wujud pengabdian kepada Agama, Bangsa dan Negara di tengah krisis multidimensi dewasa ini. Tenaga edukatif Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen merupakan alumni dari IKIP, UNNES, UNSOED, IAIN, IIWS, UMS, UNISSULA dan perguruan tinggi lainnya, serta alumni pondok pesantren.

Terhitung sejak didirikannya Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen, estafet kepemimpinan (Kepala Madrasah) telah beberapa kali berganti. Sebagai Kepala Madrasah pertama adalah KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc yang juga merupakan penggagas dan pendiri Madrasah. Selepas beliau, jabatan Kepala Madrasah diemban oleh KH. Abdullah Ashif, Lc, kemudian H. Kholid, S.H., M.H..Yang mengemban amanah sebagai Kepala Madrasah hingga tahun 2014. Pada periode berikutnya dilanjutkan oleh H. Ahmad Faizurrahman Hanif, Lc hingga tahun 2017, dan berlanjut kepada H. Muhammad Husni Farouq Hanif, S. Pd. I.⁵⁷

- b. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Visi

⁵⁷Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Meningkatkan sumberdaya manusia yang Islami dan berbudi menuju terwujudnya generasi yang berwawasan luas, mampu berkompetisi dan berakhlak karimah.

Misi

- a) Mengefektifkan kegiatan PBM dan bimbingan agar siswa bisa berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya
- b) Mengembangkan nilai-nilai kehidupan Islami
- c) Mengembangkan situasi kompetitif positif⁵⁸

c. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MTs Futuhiyyah 2
Alamat : Jl. Suburan Tengah
Kelurahan : Mranggen
Kecamatan : Mranggen
Kabupaten : Demak
Provinsi : Jawa Tengah
Nomor Statistik
Madrasah (NSM) : 121233210008
Nomor Pokok Sekolah
Nasional (NPSN) : 20364374
SK. Pendirian : Kantor Wilayah
Departemen Agama Provinsi Jawa
Tengah
Nomor : Wk/ 5.c/ 719/ Pgm/ Ts/ 1984

⁵⁸Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Tanggal : 29 Maret 1984

Akreditasi sekolah

Jenjang : Terakreditasi A (Unggul)

Nomor : 165/ BAPSM/ XI/ 2017

Tanggal : 09 November 2017

Surat Keputusan
(SK) Nasional : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/
Madrasah (BAN-S/ M)

Lembaga yang
mengeluarkan (SK) : Kementerian Agama
Provinsi Jawa Tengah

Badan Akreditasi Madrasah Nasional

Nama yayasan : Yayasan Pondok Pesantren
Futuhiyyah

Nama direktur
Yayasan : KH. A. Said Lafif Hakim, S. Ag, M. H.

Alamat yayasan : Jl. Suburan Tengah

Telp : 024 6773321

Kelurahan : Mranggen

Kecamatan : Mranggen⁵⁹

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Di MTs Futuhiyyah 2 terdapat beberapa ruangan diantaranya: 14 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala madrasah, 1 kantor guru, 1 kantor TU, 1 ruang komputer,

⁵⁹Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

1 ruang lab IPA, 1 ruang BP/ BK, 1 ruang UKS, 1 WC guru, 3 WC siswa, 1 kantin, dan 1 mushola.

Kemudian untuk jenis barang yang ada di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak ialah: meja siswa berjumlah 585, kursi siswa berjumlah 585, meja guru ruang kelas 14, kursi guru ruang kelas 14, meja guru ruang guru 29, kursi guru ruang guru 29, lemari guru/ loker 48, lemari TU/ loker 5, papan tulis kelas + MTK berjumlah 14. ⁶⁰ Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 1 **tabel 4.1.**

2. Keadaan guru, keadaan ketenagaan/ karyawan dan keadaan siswa, dan keadaan perpustakaan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

a. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga pendidik di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak terdapat 23 tenaga pendidik. ⁶¹ Yang bisa dilihat pada lampiran 2 **tabel 4.2.**

b. Keadaan Ketenagaan/ Karyawan

Adapun jumlah staf di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak berjumlah 6 orang dan ketenagaan berjumlah 4. ⁶² Jadi jumlah total ada 10 orang. Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 3 **tabel 4.3.**

⁶⁰Dokumentasi Waka Sarpras MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

⁶¹Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

⁶²Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

c. Keadaan Siswa

Siswa di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak untuk kelas VII berjumlah 219 siswa, kelas VIII 195 siswa, dan kelas IX 154 siswa.⁶³ Jadi jumlah total ada 568 siswa. Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 4 **tabel 4.4.**

d. Keadaan Perpustakaan

Untuk jumlah buku kelas VII berjumlah 4194 buku, kelas VIII 2050 buku, dan kelas IX 1990 buku. Jadi total semua buku ialah 8234 buku. Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 5 **tabel 4.5.**

Tata tertib perpustakaan MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak:

1) Peruntukan Pelayanan

a) Layanan perpustakaan bagi guru, karyawan dan siswi Mts Futuhiyyah 2 Mranggen Kab. Demak

b) Layanan peminjaman bahan pustaka hanya bisa dilakukan oleh siswi yang mempunyai kartu peminjaman buku perpustakaan MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Kab. Demak

2) Jam Pelayanan

Senin- Kamis : 07.00 – 13.00

Sabtu- Ahad : 07,00 – 12.10

⁶³Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

- 3) Peraturan Peminjaman
 - a) Koleksi referensi (kamus, ensiklopedi, klipng, dan lain-lain) tidak boleh dipinjam keluar perpustakaan
 - b) Majalah/ bulletin tidak boleh dipinjam keluar perpustakaan
 - c) Koran tidak boleh dipinjam keluar perpustakaan
 - d) Buku koleksi/ buku pelajaran bisa dipinjam dengan aturan peminjaman yang berlaku di perpustakaan
 - e) Bahan pustaka yang dipinjam wajib dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan
 - f) Jumlah bahan pustaka yang dipinjam maksimal 2 buku
- 4) Larangan- larangan di dalam Perpustakaan
 - a) Makan, minum di ruang perpustakaan
 - b) Membuat gaduh, berbicara keras, menyanyi, tertawa, bersiul dan bersendagurau di dalam ruang perpustakaan
 - c) Merusak bahan-bahan pustaka dan perlengkapan perpustakaan
 - d) Mencoret- coret bahan-bahan pustaka, meja, kursi dan perlengkapan lainnya

- e) Memindahkan letak buku sehingga tidak sesuai dengan sistem penempatan yang berlaku
- f) Membawa keluar buku-buku dari perpustakaan yang sebelumnya tanpa diproses secara administratif
- g) Membuang sampah di sembarang tempat⁶⁴

3. Keadaan Belajar Mengajar

a. Kegiatan Intrakulikuler

Terkait Mata Pelajaran yang ada di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak meliputi Mata Pelajaran Agama dan Umum. Dan jumlah totalnya terdapat 23 Mata Pelajaran. Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 6 **tabel 4.6**.

b. Kegiatan Ekstrakulikuler

Terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang aktif ada 3 kegiatan yaitu pramuka, PMR, dan rebana. Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 7 **tabel 4.7**.⁶⁵

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang berjumlah 195 siswa.

⁶⁴Dokumentasi Staf Perpustakaan, tahun 2019/ 2020

⁶⁵Dokumentasi Waka Kesiswaan, tahun 2019/ 2020

Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur pada siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif menggunakan angket. Angket diberikan kepada responden berupa angket tentang tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku jujur. Angket yang disebarakan pada butir pernyataan memiliki alternatif jawaban SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju) dengan skor 4, 3, 2, 1 pada pernyataan positif dan skor 1, 2, 3, 4 pada pernyataan negatif.

Penyebaran angket penelitian dilakukan sebanyak 2 kali. Pertama, disebarakan kepada responden uji coba sebagai data untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dan sesuai dengan teknik undian random sampling diperoleh kelas uji coba 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII D. Kedua, angket yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas tersebut disebarakan kepada sampel penelitian 3 kelas yaitu VIII B, VIII C, dan VIII E. Untuk selanjutnya dianalisis sesuai perhitungan statistik.

1. Analisis Instrumen

Sebelum instrumen diujikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan tersebut sudah memenuhi kualitas pernyataan yang baik atau belum. Adapun caranya ialah sebagai berikut:

a. Hasil validasi angket

Adapun angket yang diberikan kepada responden sebanyak 66 siswa, terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid. Sebagaimana butir pernyataan pada variabel X (tingkat kecerdasan spiritual) terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan itu ada pada butir pernyataan nomor 4, 10, 16, 21, 26, sedangkan butir pernyataan pada variabel Y (perilaku jujur) menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kategori valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Analisis Butir Pernyataan

1) Analisis Validitas

Validitas instrumen didefinisikan “sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/ diukur”.⁶⁶ Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Pada angket uji coba variabel X (Tingkat Kecerdasan Spiritual) terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4, 10, 16, 21, dan 26 dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dan untuk variabel Y (Perilaku Jujur) semua dikatakan valid semua sebab $r_{hitung} =/ > r_{tabel}$. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 8 **tabel 4.8 dan 4.9.**

⁶⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 60

2) Analisis Reliabilitas

Sesuai dengan tabel reliabilitas variabel X (tingkat kecerdasan spiritual) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,668, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,227. Artinya butir pernyataan angket pada variabel X (tingkat kecerdasan spiritual) dikatakan reliabel. Sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,668 > 0,227$.

Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 9 **tabel 4.10**.

Sesuai dengan tabel reliabilitas variabel Y (perilaku jujur) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,827, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,227. Artinya butir pernyataan angket pada variabel Y (perilaku jujur) dikatakan reliabel. Sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,827 > 0,227$. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **tabel 4.11**.

C. Analisis Data

Angket yang sudah dihitung validitas dan reliabilitas maka disebarkan kepada sampel penelitian. Pada penelitian ini ada 66 responden yang kemudian diberikan angket terkait variabel X (Tingkat Kecerdasan Spiritual) dan variabel Y (Perilaku Jujur). Untuk hasil angket ditunjukkan pada lampiran 10 **tabel 4.12**.

1. Analisis Tahap Awal

Dari nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) dari tiap variabel.

a. Tingkat kecerdasan spiritual (X)

1) Diketahui:

$$X = 4925$$

$$N = 66$$

$$\Sigma X^2 = 372411$$

$$\Sigma(X)^2 = 24255625$$

2) Menghitung rata-rata dan Standart deviasi

a) Mencari mean:

$$\begin{aligned} X^- &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{4925}{66} \\ &= 74,6 = 75 \end{aligned}$$

b) Mencari standart deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \sqrt{\frac{N\Sigma X^2 - \Sigma(X)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{66.372411 - (24255625)}{66(66-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{24579126 - 24255625}{66.65}} \\ &= \sqrt{\frac{323501}{4290}} \\ &= \sqrt{75.41} = 8,68 = 8,7 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala kualitas:

$$M + 1,5 SD = 75 + 1,5 (8,7) = 75 + 13,05 = 88,5 = 89 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 75 + 0,5 (8,7) = 75 + 4,35 = 79,35 = 80-88$$

$$M - 0,5 SD = 75 - 0,5 (8,7) = 75 - 4,35 = 70,65 = 71-79$$

$$M - 1,5 SD = 75 - 1,5 (8,7) = 75 - 13,05 = 61,95 = 62-70$$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel X, maka dibutuhkan tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.13
Tabel Kualitas Variabel X

No.	Interval	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	89 ke atas		Sangat baik	
2	80-88		Baik	
3	71-79	75	Cukup	Cukup
4	62-70		Kurang	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual termasuk dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 71-79 dengan nilai rata- rata 75.

b. Perilaku jujur (Y)

1) Diketahui:

$$X = 4936$$

$$N = 66$$

$$\Sigma Y^2 = 370086$$

$$\Sigma(Y)^2 = 24364096$$

2) Menghitung rata- rata dan Standart deviasi

a) Mencari mean:

$$\begin{aligned} X^- &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{4936}{66} \\ &= 74,7 = 75 \end{aligned}$$

b) Mencari standart deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \sqrt{\frac{N\Sigma Y^2 - \Sigma(Y)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{66.370086 - (24364096)}{66(66-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{24425676 - 24364096}{66.65}} \\ &= \sqrt{\frac{61580}{4290}} \\ &= \sqrt{14,35} = 3,88 = 3,9 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala kualitas:

$$M + 1,5 SD = 75 + 1,5 (3,9) = 75 + 5,85 = 80,85 = 81 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 75 + 0,5 (3,9) = 75 + 1,95 = 76,95 = 77-80$$

$$M - 0,5 SD = 75 - 0,5 (3,9) = 75 - 1,95 = 73,05 = 73-76$$

$$M - 1,5 SD = 75 - 1,5 (3,9) = 75 - 5,85 = 69,15 = 69-72$$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel X, maka dibutuhkan tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Tabel Kualitas Variabel Y

No.	Interval	Rata-rata	Kualitas	Kategori
-----	----------	-----------	----------	----------

1	81 ke atas		Sangat baik	
2	77-80		Baik	
3	73-76	75	Cukup	Cukup
4	69-72		Kurang	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perilaku jujur termasuk dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 73-76 dengan nilai rata-rata 75.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalita **Variabel X (Tingkat Kecerdasan Spiritual)**

$$\begin{aligned}\bar{X}(\text{mean}) &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4925}{66} = 74,6 = 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4911}{66-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4911}{65}} = \sqrt{75,55} = 8,69 = 8,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_{\text{tabel}} &= \frac{0,886}{\sqrt{66}} \\ &= \frac{0,886}{8,124} = 0,10905 = 0,109\end{aligned}$$

$$L_{hitung} = 0,0913$$

Dapat disimpulkan bahwa data variabel X (Tingkat Kecerdasan Spiritual) berdistribusi normal, yang berarti terima H_0 . Sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$, yakni $0,0913 < 0,109$. Untuk jelasnya bisa dilihat pada lampiran 11 **tabel 4.15**.

Variabel Y (Perilaku Jujur)

$$\begin{aligned}\bar{X}(\text{mean}) &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4936}{66} = 74,9 = 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1000}{66-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1000}{65}} = \sqrt{15,38} = 3,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{66}} \\ &= \frac{0,886}{8,124} = 0,10905 = 0,109\end{aligned}$$

$$L_{hitung} = 0,0573$$

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti terima H_0 . Sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$, yakni $0,0573 < 0,109$. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **tabel 4.16**.

- b. Uji Linieritas

- 1) Menghitung jumlah kuadrat total (JK (T)), regresi a (JK (a)), regresi b/a (JK ($\frac{b}{a}$)), residu (JK (S)), galat/kesalahan (JK_G), ketidakcocokan (JK_{TC}).

$$JK (T) = \sum Y^2 = 370086$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(4936)^2}{66} = \frac{24364096}{66} = 369152,97 = 369153$$

$$\begin{aligned} JK \left(\frac{b}{a}\right) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,204 \left\{ 369328 - \frac{(4925)(4936)}{66} \right\} \\ &= 0,204 \{ 369328 - 368330,3 \} \\ &= 0,204 \cdot 997,7 = 203,5 = 203 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a}\right) \\ &= 370086 - 369153 - 203 \\ &= 730 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{TC} &= (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \left\{ 72^2 - \frac{72^2}{1} \right\} + \left\{ 72^2 - \frac{72^2}{1} \right\} + \{ 77^2 + 73^2 - \frac{(77+73)^2}{2} \} + \{ 75^2 + 70^2 + 75^2 + 74^2 - \frac{(75+70+75+74)^2}{4} \} + \left\{ 75^2 - \frac{75^2}{1} \right\} + \{ 76^2 + 73^2 - \frac{(76+73)^2}{2} \} + \{ 70^2 + 70^2 + 70^2 + 73^2 + 75^2 - \frac{(70+70+70+73+75)^2}{5} \} + \{ 84^2 + 69^2 - \frac{(84+69)^2}{2} \} + \{ 73^2 + 75^2 - \frac{(73+75)^2}{2} \} + \{ 72^2 - \frac{72^2}{1} \} + \{ 72^2 + 71^2 - \frac{(72+71)^2}{2} \} + \{ 73^2 + 74^2 - \frac{(73+74)^2}{2} \} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{(73+74)^2}{2} + \{74^2 - \frac{74^2}{1}\} + \{75^2+71^2+71^2 - \\
& \frac{(75+71+71)^2}{3}\} + \{77^2+75^2+72^2+73^2+75^2+74^2 - \\
& \frac{(77+75+72+73+75+74)^2}{6}\} + \{77^2+75^2+73^2 - \\
& \frac{(77+75+73)^2}{3}\} + \{73^2+75^2 - \frac{(73+75)^2}{2}\} + \{76^2 - \\
& \frac{76^2}{1}\} + \{78^2+84^2 - \frac{(78+84)^2}{2}\} + \{72^2+77^2 - \\
& \frac{(72+77)^2}{2}\} + \{74^2+68^2+74^2+75^2+70^2 - \\
& \frac{(74+68+74+75+70)^2}{5}\} + \{73^2 + 74^2 + 72^2 + 76^2 - \\
& \frac{(73+74+72+76)^2}{4}\} + \{78^2+75^2 - \\
& \frac{(78+75)^2}{2}\} + \{79^2+73^2 - \frac{(79+73)^2}{2}\} + \{72^2+80^2 - \\
& \frac{(72+80)^2}{2}\} + \{82^2 - \frac{82^2}{1}\} + \{80^2 - \frac{80^2}{1}\} + \{84^2+81^2 - \\
& \frac{(84+81)^2}{2}\} + \{83^2 - \frac{83^2}{1}\} + \{83^2 - \frac{83^2}{1}\} \\
& = 0 + 0 + 8 + 17 + 0 + 4,5 + 21,2 + 112,5 + 2 + \\
& 0 + 0,5 + 0,5 + 0 + 10,7 + 15,4 + 8 + 2 + 0 + 18 \\
& + (-99,9) + 36,8 + 8,75 + 4,5 + 18 + 32 + 0 + 0 \\
& + 4,5 + 0 + 0 \\
& = 224,95
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_G &= JK(S) - JK_{TC} \\
&= 730 - 224,95 \\
&= 505,05
\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 12 **tabel 4.17** dan **4.18** dan untuk daftar Anava bisa dilihat pada lampiran **tabel 4.19**.

2) Uji Keberartian

H_0 = Koefisien arah regresi tidak berartio ($b = 0$)

H_a = Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut n- 2. Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.⁶⁷

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0,48 dan F_{tabel} sebesar 1,84 . Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa persamaan $Y' = 59,6 + 0,204X$ membentuk garis linier.

3) Analisis Uji Hipotesis

Pada perhitungan untuk regresi linier menggunakan lampiran 15 **tabel 4.20**.

⁶⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, ...*, hlm. 265-267 dan 273-274)

a) Menentukan persamaan regresi $Y' = a + bX$

Berdasarkan tabel diperoleh:

$$N = 66 \quad \Sigma X^2 = 372411$$

$$\Sigma X = 4925 \quad \Sigma Y^2 = 370086$$

$$\Sigma Y = 4936 \quad \Sigma XY = 369328$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(4936)(372411) - (4925)(369328)}{66.372411 - (4925)^2} \\ &= \frac{1838220696 - 1818940400}{24579126 - 24255625} \\ &= \frac{19280296}{323501} = 59,59 = 59,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{66.369328 - (4925)(4936)}{66.372411 - (4925)^2} \\ &= \frac{24375648 - 24309800}{24579126 - 24255625} \\ &= \frac{65848}{323501} = 0,204 \end{aligned}$$

Demikian persamaan linier Y atas X adalah Y'

$$= a + bX \rightarrow 59,6 + 0,204X.$$

b) Analisis uji signifikansi

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} \\ &= \frac{203}{11,4} \\ &= 17,81 \end{aligned}$$

c) Analisis lanjut

Diperoleh F_{reg} sebesar 17,81 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % = 3,99. Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan diterima sebab $F_{reg} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh (positif) tingkat kecerdasan spiritual terhadap siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : $\rho = 0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_1 : $\rho \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

d) Kontribusi variabel X terhadap Y

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{66.369328 - (4925)(4936)}{\sqrt{[66.372411 - (4925)^2][66.370086 - (4936)^2]}} \\
 &= \frac{24375648 - 24309800}{\sqrt{[24579126 - (4925)^2][(24425676 - 24364096)]}} \\
 &= \frac{65848}{\sqrt{(24574201 - 24255625)(24425676 - 24364096)}} \\
 &= \frac{65848}{140063,95} \\
 &= 0,467 \\
 r^2 &= 0,467^2 \\
 &= 0,218
 \end{aligned}$$

Tabel 4.21

Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

No.	Besarnya “r” product moment	Interpretasi
1	0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
2	0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
3	0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
4	0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
5	0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi. ⁶⁸

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat diketahui bahwa hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur siswa adalah “sedang”, terletak pada interval 0,400 – 0,700.

Adapun untuk menguji signifikansi korelasi tersebut menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \cdot 69 \\
 &= \frac{0,470\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-(0,470)^2}} \\
 &= \frac{0,470 \cdot 8}{\sqrt{1-0,2209}}
 \end{aligned}$$

⁶⁸Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, ..., hlm. 87

⁶⁹Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, ... , hlm. 180&183

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3,76}{0,883} \\
 &= 4,258 \\
 &= 4,26
 \end{aligned}$$

$$t_{tabel} 5 \% = 2,00$$

Untuk mengetahui kualitas Variabel X terhadap variabel Y :

$$KD (\text{Koefisien Determinasi}) = r^2 \times 100\% = 0,2181 \times 100\% = 21,8 \%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah 21,8 %. Adapun sisanya 78,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Melihat perbedaan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan perbedaan yang mencolok yaitu harga t_{hitung} berada jauh di luar harga t_{tabel} , maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak, dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur secara menyakinkan.

D. Ulasan Analisis Data

Dari analisis data diketahui bahwasanya variabel X (Kecerdasan Spiritual) siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak berada dalam kategori “cukup”. Artinya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak belum masuk kedalam kategori baik maupun sangat baik. Hal ini disebabkan karena diantara mereka masih ada yang tidak berperilaku jujur. Salah satu bentuk ketidak jujuran dari salah satu siswa kelas

VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak ialah menyontek ketika ulangan atau ujian sedang berlangsung.

Seharusnya mereka semua memiliki kecerdasan yang baik dan berperilaku jujur, sebab mereka bersekolah di sekolah yang agamis dan selalu mengedepankan akhlak dan budi pekerti yang baik. Namun disayangkan masih ada beberapa di antara mereka yang tidak berperilaku tidak jujur.

Padahal, selain mereka bersekolah di sekolah yang agamis dan menjunjung tinggi akan budi pekerti dan akhlak yang baik, mayoritas mereka juga seorang santri. Yang mana sudah barang tentu ilmu mengenai agama pasti semakin matang karena digodok di pondok pesantren serta tauladan yang telah dicontohkan oleh Kyai atau Bu Nyai mereka . Ketidakjujuran yang dilakukan oleh salah satu siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak adalah salah satunya karena mereka merasa kurang adanya percaya diri pada jiwa mereka. Sehingga mereka tidak yakin dengan apa yang mereka lakukan. Dan akhirnya mereka terjerumus kepada perilaku yang seharusnya tidak mereka lakukan. Yaitu ketidakjujuran.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil

yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang disadari oleh peneliti adalah sebagai berikut: keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki, sehingga peneliti ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa peneliti telah berhasil dengan sukses dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi berjudul pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku

jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dalam analisis angket termasuk kategori “cukup” dengan nilai rata- rata 75 berada dalam interval nilai 71-79 (lihat tabel 5.3). Artinya tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tidak terlalu baik dan tidak terlalu kurang adanya tingkat kecerdasan spiritual karena ada siswa yang berperilaku tidak jujur.
2. Perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dalam hasil analisis angket termasuk kategori “cukup” dengan nilai rata – rata 75 berada dalam interval 73-76 (lihat tabel 5.4). Artinya perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tidak terlalu baik dan tidak terlalu kurang.
3. Ada pengaruh positif antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi bahwa tingkat kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dengan perilaku jujur siswa, yaitu sebesar 0,470, sehingga pada taraf signifikan 5% didapatkan $= 0,244$. Karena $F_{hitung} 17, 81 > F_{tabel} 3,99$, maka hasilnya “signifikan”.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam perbaikan dan penyempurnaan pada

tingkat kecerdasan spiritual dalam meningkatkan perilaku jujur siswa. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak sekolah MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak untuk selalu konsisten dalam mendidik dan membimbing para siswa supaya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual demi mencapai tujuan utama yaitu menjadi siswa yang berperilaku jujur, berperilaku karimah, dan berpegang pada norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar.
2. Kepada para siswa MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak untuk selalu berperilaku jujur yang merupakan kewajiban sebagai seorang siswa. Dengan berperilaku jujur, proses belajar akan berjalan dengan lancar.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah Rabb al-'Amin, hanya Allah SWT yang berhak memperoleh pujian atas limpahan nikmat, hidayah, taufik serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dan membantu dengan tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini semoga memperoleh imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin, namun skripsi yang penulis susun masih banyak kekurangan yang perlu di perbaiki. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dan siapa saja demi terwujudnya kebaikan skripsi ini.

Semoga atas izin Allah SWT penyusunan skripsi ini membawa manfaat yang berlimpah bagi penulis pada khususnya dan semua pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran Hamdani. 2008. *Konseling & Psikoterapi Islam ed. Revisi*. Yogyakarta: Al-Manar
- Akhirin, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam”, *Jurnal Tarbawi*, 2013
- Akko, Tanri Besse dan Muhaemin, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)”, *Journal of Islamic Education*, 2018
- Al-Musawi, Khalil. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera Basritama
- Andari, Sopia Rara, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Aitam Palembang”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Administrasi Pendidikan, 2012
- Assistant Professor Mujde Ker-Dincer (Phd), *Educators Role As Spiritually Intelligent Leaders in Educational Institutions*, *International Journal of Human Sciences*, 2007
- Basuki, Haryo Kasih, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, 2015
- Batubara, Juliana, “Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2015
- Budianingsih, Rahayu, Utama, Gede Budi I Dewa, Utama, Made I, “Validitas dan Reliabilitas Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2016 untuk Jurusan IPS”, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, tahun 2017
- Candra, I Wayan, Harini, Ayu I Gusti, Sumirta, Nengah I. 2017. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi Offset

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Haddar, Al Gamar, “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok”, *Jurnal Pendas Mahakam*, 2016
- Hadikusumo, Kunaryo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hamdika, Fitri, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018
- Hartono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management*. Bandung: Mizan Pustaka
- Hidayat, Komaruddin. 2007. *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*. Jakarta: Mizan Publika
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana
- Khon, Majid Abdul. 2012. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Malik, Adam dan Chusni, Minan Muhammad. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Budi Utama
- Mardiyati, Umi, Ahmad, Nazir Gatot, Putri, Ria, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 2012
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama
- Muhajirin dan Panorama, Maya. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press

- Muhidin, Ali Sambas dan Abdurahman, Maman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Munasti, Cut, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017
- Nasirudin. 2015. *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pasek, Suadnyana Nyoman, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2016
- Prawira, Atmaja Purwa. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahmawati, Ulfah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian*, 2016
- Rimbano, Dheo dan Putri, Sari Eka Meilya, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 2016
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Syafril. 2019. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yumnah, Siti, “Pendidikan Karakter Jujur dalam Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam*, 2019

Dokumentasi Staf Perpustakaan, tahun 2019/ 2020

Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Dokumentasi Waka Kesiswaan, tahun 2019/ 2020

Dokumentasi Waka Kurikulum, tahun 2019/ 2020

Dokumentasi Waka Sarpras MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Lampiran 1

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel X

Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	1	1
Kesadaran adanya Tuhan	6	2, 3, 4, 5, 6, 7
Tabah dalam menghadapi semua cobaan yang ada	2	8, 9
Tidak meninggalkan ibadah	1	10
Bersyukur atas nikmat yang telah diterima	3	11, 12, 13
Memahami ajaran agama Islam	4	14, 15, 16, 17
Selalu bersikap baik	10	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
Memiliki tujuan hidup	2	28, 29

Kisi-kisi instrumen variabel X (tingkat kecerdasan spiritual). Terdapat 29 butir pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

**ANGKET TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
DAN PERILAKU JUJUR
SISWI MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK**
Jl.Suburan Tengah Mranggen Demak Jawa Tengah 59567
Telp / Fax . 024-6773321

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan cermat !
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya !
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan

IDENTITAS SISWI

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu beradaptasi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah				
2	Saya sembuh dari sakit karena minum obat dari dokter saja				
3	Saya meyakini bahwa Allah yang mampu menolong di setiap kesulitan yang saya hadapi				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
4	Menurut saya manusia hanya mampu berusaha dan hasil akhir ada di tangan Allah				
5	Saya merasakan kehadiran Allah dimanapun saya berada				
6	Saya mengingat Allah baik dikala sedih maupun senang				
7	Saya selalu berserah diri kepada Allah SWT				
8	Saya menyalahkan Allah jika tertimpa musibah				
9	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap masalah				
10	Saya enggan meninggalkan shalat lima waktu				
11	Saya bersyukur atas nikmat yang saya terima dari Allah				
12	Saya bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah walaupun hanya sedikit				
13	Saya lupa bersyukur saat Allah memberikan nikmat kepada saya				
14	Saya bangga menjadi muslin yang bermanfaat				
15	Saya setuju bahwa Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin				
16	Islam lebih mengutamakan dunia dari pada akhirat				
17	Saya senang mendalami nilai-nilai ajaran Islam seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya				
18	Saya enggan menolong orang lain yang tertimpa kesusahan				
19	Saya memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain				
20	Saya memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain				
21	Saya tidak suka memaafkan orang lain yang berbuat salah				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
22	Saya meminta maaf kepada orang lain jika berbuat salah				
23	Saya tidak tega jika melihat teman saya dihina orang lain				
24	Saya menghibur dan memotivasi teman yang sedang bersedih				
25	Saya bertindak sesuai dengan jiwa kebaikan				
26	Saya selalu berusaha menjadi siswi yang baik dan disiplin untuk mencapai cita-cita				
27	Saya mengetahui pentingnya suatu kesabaran				
28	Saya mampu memahami tujuan hidup				
29	Saya memiliki nilai-nilai positif dalam hidup				

Lampiran 2

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Y

Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Siswa tidak menyontek	2	1, 2
Siswa selalu berbuat dan berkata jujur dimanapun berada	7	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
Siswa mampu menyatakan pendapat di muka umum	1	10
Bersikap disiplin, terutama waktu	5	11, 12, 13, 14, 15
Siswa bersikap lapang dada	1	16
Dapat bekerjasama dengan teman yang lain	2	17, 18
Mengembalikan barang	1	19
Melaporkan barang temuan	1	20
Mengakui kesalahan yang diperbuat	1	21

Kisi-kisi instrumen variabel Y (perilaku jujur). Terdapat 21 butir pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

**ANGKET TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
DAN PERILAKU JUJUR
SISWI MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK
Jl.Suburan Tengah Mranggen Demak Jawa Tengah 59567
Telp / Fax . 024-6773321**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan cermat !
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya !
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan

IDENTITAS SISWI

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

PERILAKU JUJUR

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Mencontek adalah sikap membohongi diri sendiri				
2	Tidak menyontek ketika ujian maupun ulangan sedang berlangsung				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
4	Jika berjanji saya menepati janji dengan orang lain				
5	Saya tidak pernah membolos sekolah				
6	Saya selalu menjalankan tugas sebagai petugas upacara dengan baik				
7	Saya selalu membantu orang tua setiap ada waktu luang				
8	Saya selalu hadir dalam setiap kegiatan pramuka				
9	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
10	Saya menyampaikan ide saya kepada guru dan teman-teman dengan baik				
11	Ketika jam sekolah telah usai saya langsung pulang ke rumah / pondok				
12	Saya selalu berangkat ke sekolah tepat waktu				
13	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
14	Saya selalu membayar iuran sekolah tepat waktu				
15	Saya mengenakan seragam sekolah sesuai aturan yang ada				
16	Saya selalu menerima saran dan kritik dengan hati yang lapang				
17	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya				
18	Saya senang bekerja dalam tim dan selalu mengerjakan tugas kelompok dengan baik				
19	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya				
20	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang teman yang jatuh				
21	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya				

Lampiran 3

Tabel 4.1

Ruangan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Kantor TU	1	Baik
5	Ruang Komputer	1	Baik
6	Ruang Lap Ipa	1	Baik
7	Ruang Bp/Bk	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Wc Guru	1	Baik
10	Wc Siswi	3	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Mushola	1	Baik
13	Jumlah	27	

Jenis Barang di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswi	585	Baik
2	Kursi Siswi	585	Baik
3	Meja Guru Ruang Kelas	14	Baik
4	Kursi Guru Ruang Kelas	14	Baik
5	Meja Guru Ruang Guru	29	Baik
6	Kursi Guru Ruang Guru	29	Baik
7	Lemari Guru/Loker	48	Baik
8	Lemari TU/Loker	4/5	Baik
9	Papan Tulis Kelas + Papan Tulis Mtk	14	Baik
	Jumlah	1323 ⁷⁰	

⁷⁰Dokumentasi Waka Sarpras MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Lampiran 4

Tabel 4.2
Keadaan Guru

No.	Nama	Mata pelajaran
1	H. Muhammad Husni Farouq Hanif, S. Pd. I.	Guru mapel SKI/ Mulok
2	H. Kholid, S. H., M. H.	Guru mapel PKn
3	Shodiq	Guru mapel bahasa arab
4	Erma Andriyani	Guru mapel matematika
5	Murti Andrini, S. H. I.	Guru mapel fikih
6	H. Taufiq Armunanto, S. Si.	Guru mapel ipa
7	Muhamad Sokhi	Guru mapel bahasan jawa
8	Ana Lestiyowati, S. Pd.	Guru mapel bahasa indonesia
9	Syafaatun, S. Ag.	Guru mapel akidah akhlak
10	Nur Kholiq, S. Pd.	Guru mael matematika
11	Masruri, S. Ag.	Guru mapel qur'an hadits
12	Eny Tri Rahayu, S. Pd.	Guru mapel bahasa inggris
13	Khoiriyah MZ, S. Pd. I.	Guru mapel qur'an hadits
14	Siti Sumarindiyah, S. Pd.	Guru mapel IPS
15	Ahmad Mustofa, S. Pd. I, M. Si.	Guru mapel fikih
16	Khairul Manshur, S. Ag.	Guru mapel prakarya/informatika
17	Sri Wahyuni, S. P.	Guru mapel IPA
18	Abu Tholib, SE.	Guru mapel IPS
19	Nur'aini Sa'adati, S. Pd.	Guru mapel bahasa inggris
20	Munawaroh, S. Pd.	Guru mapel penjasorkes
21	Simatul Hidayah, S. Pd. I.	Guru mapel seni budaya
22	Luthfi Taufiq, S. Pd. I, M. Ag.	Guru mapel mulok
23	H. Hammad Aova Waseeq	Guru mapel mulok ⁷¹

⁷¹Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Lampiran 5

Tabel 4.3
Keadaan Staff

No.	Nama	Jabatan
1	M. Zainut Tholibin	Kepala TU/ Administrasi
2	Ahmad Mustofa, S. Pd, M. Si.	Staff TU/ Keuangan 1 Kepala perpustakaan
3	Achmad Aminudin Nur Ichsan	Staf TU/ Keuangan 2
4	Hudlori	Staf TU/ Umum
5	Mufarokah	Staf/ petugas harian
6	Nurul Hadi	Staf/ petugas harian

Keadaan Ketenagaan

No.	Nama	Jabatan
1	H. Taufiq Armunanto, S. Si.	Waka. Kurikulum
2	Murti Andrini, S. H. I.	Waka. Kesiswaan
3	Masruri, S. Ag.	Waka. Humas
4	Abu Tholib, SE.	Waka. Sarpras ⁷²

⁷²Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Lampiran 6

Tabel 4.4
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	219 siswa
2	VIII	195 siswa
3	IX	154 siswa
Jumlah		568 siswa ⁷³

⁷³Dokumentasi Tata Usaha MTs Futuhiyyah 2, tahun 2019/ 2020

Lampiran 7

Tabel 4.5
Keadaan Perpustakaan

No.	Kelas	Jumlah Buku
1.	VII	4194
2.	VIII	2050
3.	IX	1990
Jumlah		8234

Lampiran 8

Tabel 4.6
Kegiatan Intrakurikuler

No.	Mata Pelajaran
1.	Saraf
2.	SKI
3.	PPKn
4.	Bahasa Arab
5.	Nahwu
6.	Matematika
7.	Fikih
8.	Ushul Fiqih
9.	Ilmu Faraidl
10.	IPA
11.	IPS
12.	Bahasa Jawa
13.	Bahasa Indonesia
14.	Akidah Akhlak
15.	Seni Budaya
16.	Matematika
17.	Al-Qur'an Hadits
18.	Nahwu
19.	Bahasa Inggris
20.	Tahfidz Al-Qur'an
21.	Prakarya/ TIK
22.	Penjasorkes
23.	Aswaja ⁷⁴

⁷⁴Dokumentasi Waka Kurikulum, tahun 2019/ 2020

Lampiran 9

Tabel 4.7
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Ekstra kurikuler	Hari	Waktu
1.	Pramuka	Sabtu dan ahad sepulang sekolah	12. 30-15. 30 ⁷⁵
2.	PMR		
3.	Rebana		

⁷⁵Dokumentasi Waka Kesiswaan, tahun 219/ 2020

Lampiran 10

Tabel 4.8
Analisis Validitas Angket Uji Coba Variabel X (Tingkat
Kecerdasan Spiritual)

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.276	0, 227	Valid
2	0.335	0, 227	Valid
3	0.244	0, 227	Valid
4	0.173	0, 227	tidak valid
5	0.303	0, 227	Valid
6	0.295	0, 227	Valid
7	0.391	0, 227	Valid
8	0.233	0, 227	Valid
9	0.430	0, 227	Valid
10	0.153	0, 227	tidak valid
11	0.450	0, 227	Valid
12	0.339	0, 227	Valid
13	0.385	0, 227	Valid
14	0.360	0, 227	Valid
15	0.303	0, 227	Valid
16	0.108	0, 227	tidak valid
17	0.370	0, 227	Valid
18	0.342	0, 227	Valid
19	0.358	0, 227	Valid
20	0.414	0, 227	Valid
21	0.117	0, 227	tidak valid
22	0.375	0, 227	Valid
23	0.347	0, 227	Valid
24	0.380	0, 227	Valid
25	0.536	0, 227	Valid
26	0.196	0, 227	tidak valid
27	0.471	0, 227	Valid
28	0.563	0, 227	Valid
29	0.417	0, 227	Valid

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29	24
Tidak valid	4, 10, 16, 21, 26	5

Tabel 4.9

Analisis Validitas Angket Uji Coba Variabel Y (Perilaku Jujur)

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.285	0, 227	Valid
2	0.577	0, 227	Valid
3	0.564	0, 227	Valid
4	0.330	0, 227	Valid
5	0.660	0, 227	Valid
6	0.389	0, 227	Valid
7	0.440	0, 227	Valid
8	0.303	0, 227	Valid
9	0.575	0, 227	Valid
10	0.441	0, 227	Valid
11	0.585	0, 227	Valid
12	0.556	0, 227	Valid
13	0.660	0, 227	Valid
14	0.464	0, 227	Valid
15	0.523	0, 227	Valid
16	0.415	0, 227	Valid
17	0.525	0, 227	Valid
18	0.432	0, 227	Valid
19	0.493	0, 227	Valid
20	0.393	0, 227	Valid
21	0.417	0, 227	Valid

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
----------	------------	--------

Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	21
Tidak valid	-	0

Lampiran 11

Tabel 4.10

Analisis Reliabilitas Variabel X (tingkat kecerdasan spiritual)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	29

Tabel 4.11

Analisis Reliabilitas Variabel Y (perilaku jujur)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	21

Lampiran 12

Tabel 4.12
Hasil angket tingkat kecerdasan spiritual (X)
dan perilaku jujur (Y)

No. Res	X	Y
1	71	73
2	75	77
3	73	74
4	75	75
5	77	73
6	74	75
7	79	78
8	76	77
9	80	72
10	82	73
11	75	72
12	77	75
13	76	75
14	90	83
15	82	74
16	85	72
17	78	76
18	84	79
19	79	84
20	81	74
21	81	68
22	74	71
23	92	83
24	81	74
25	82	72
26	88	80
27	89	84

28	87	82
29	83	78
30	89	81
31	82	76
32	83	75
33	81	75
34	75	73
35	75	75
36	80	77
37	81	70
38	75	74
39	85	80
40	84	73
41	76	73
42	74	71
43	61	77
44	61	73
45	68	73
46	64	76
47	70	72
48	63	75
49	71	74
50	66	70
51	62	75
52	62	70
53	66	70
54	67	84
55	60	72
56	64	73
57	69	72
58	68	75
59	67	69
60	70	71
61	66	70
62	66	73
63	62	75
64	62	74
65	66	75
66	58	72

Tabel 4.15**Uji Normalitas Variabel X (tingkat kecerdasan spiritual)**

No.	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	58	-1,9540	0,0256	0,0151	0,0105
2	60	-1,7241	0,0427	0,0303	0,0124
3	61	-1,6091	0,0548	0,0454	0,0094
4	61	-1,6091	0,0548	0,0606	0,0058
5	62	-1,4942	0,0681	0,0757	0,0076
6	62	-1,4942	0,0681	0,0909	0,0228
7	62	-1,4942	0,0681	0,1061	0,038
8	62	-1,4942	0,0681	0,1212	0,0531
9	63	-1,3793	0,0853	0,1364	0,0511
10	64	-1,2643	0,1038	0,1515	0,0477
11	64	-1,2643	0,1038	0,1667	0,0629
12	66	-1,0344	0,1515	0,1818	0,0303
13	66	-1,0344	0,1515	0,197	0,0455
14	66	-1,0344	0,1515	0,2121	0,0606
15	66	-1,0344	0,1515	0,2273	0,0758
16	66	-1,0344	0,1515	0,2424	0,0909
17	67	-0,9195	0,1814	0,2576	0,0762
18	67	-0,9195	0,1814	0,2727	0,0913
19	68	-0,8045	0,2119	0,2879	0,076
20	68	-0,8045	0,2119	0,303	0,0911
21	69	-0,6896	0,2482	0,3182	0,07
22	70	-0,5747	0,2843	0,3333	0,049
23	70	-0,5747	0,2843	0,3485	0,0642
24	71	-0,4597	0,3264	0,3636	0,0372
25	71	-0,4597	0,3264	0,3788	0,0524
26	73	-0,2298	0,4129	0,3939	0,019
27	74	-0,1149	0,4562	0,4091	0,0471
28	74	-0,1149	0,4562	0,4242	0,032
29	74	-0,1149	0,4562	0,4394	0,0168

30	75	0	0,5	0,4545	0,0455
31	75	0	0,5	0,4697	0,0303
32	75	0	0,5	0,4848	0,0152
33	75	0	0,5	0,5	0
34	75	0	0,5	0,5151	0,0151
35	75	0	0,5	0,5303	0,0303
36	76	0,1149	0,5438	0,5454	0,0016
37	76	0,1149	0,5438	0,5606	0,0168
38	76	0,1149	0,5438	0,5757	0,0319
39	77	0,2298	0,5871	0,5909	0,0038
40	77	0,2298	0,5871	0,6061	0,019
41	78	0,3448	0,6331	0,6212	0,0119
42	79	0,4597	0,6736	0,6364	0,0372
43	79	0,4597	0,6736	0,6515	0,0221
44	80	0,5747	0,7157	0,6667	0,049
45	80	0,5747	0,7157	0,6818	0,0339
46	81	0,6896	0,7518	0,697	0,0548
47	81	0,6896	0,7518	0,7121	0,0397
48	81	0,6896	0,7518	0,7273	0,0245
49	81	0,6896	0,7518	0,7424	0,0094
50	81	0,6896	0,7518	0,7576	0,0058
51	82	0,8045	0,7881	0,7727	0,0154
52	82	0,8045	0,7881	0,7879	0,0002
53	82	0,8045	0,7881	0,803	0,0149
54	82	0,8045	0,7881	0,8182	0,0301
55	83	0,9195	0,8186	0,8333	0,0147
56	83	0,9195	0,8186	0,8485	0,0299
57	84	1,0344	0,8485	0,8636	0,0151
58	84	1,0344	0,8485	0,8788	0,0303
59	85	1,1494	0,8729	0,8939	0,021
60	85	1,1494	0,8729	0,9091	0,0362
61	87	1,3793	0,9147	0,9242	0,0095
62	88	1,4942	0,9319	0,9394	0,0075
63	89	1,6091	0,9452	0,9545	0,0093
64	89	1,6091	0,9452	0,9697	0,0245
65	90	1,7241	0,9573	0,9848	0,0275
66	92	1,9540	0,9744	1	0,0256
Jumlah	4925				L₀0,0913

Tabel 4.16
Uji Normalitas Variabel Y (perilaku jujur)

No.	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	67	-1,9512	0,0256	0,0151	0,0029
2	68	-1,7073	0,0446	0,0303	0,0056
3	69	-1,4634	0,0721	0,0454	0,0095
4	70	-1,2195	0,1131	0,0606	0,0024
5	70	-1,2195	0,1131	0,0757	0,0036
6	70	-1,2195	0,1131	0,0909	0,0188
7	70	-1,2195	0,1131	0,1061	0,034
8	70	-1,2195	0,1131	0,1212	0,0327
9	70	-1,2195	0,1131	0,1364	0,0289
10	71	-0,9756	0,166	0,1515	0,044
11	71	-0,9756	0,166	0,1667	0,0105
12	71	-0,9756	0,166	0,1818	0,0256
13	71	-0,9756	0,166	0,197	0,0129
14	71	-0,9756	0,166	0,2121	0,028
15	71	-0,9756	0,166	0,2273	0,0432
16	71	-0,9756	0,166	0,2424	0,0276
17	72	-0,7317	0,2327	0,2576	0,0428
18	72	-0,7317	0,2327	0,2727	0,0213
19	72	-0,7317	0,2327	0,2879	0,0365
20	72	-0,7317	0,2327	0,303	0,0153
21	72	-0,7317	0,2327	0,3182	0,0305
22	73	-0,4878	0,3156	0,3333	0,0069
23	73	-0,4878	0,3156	0,3485	0,0221
24	73	-0,4878	0,3156	0,3636	0,0372
25	73	-0,4878	0,3156	0,3788	0,0119
26	73	-0,4878	0,3156	0,3939	0,027
27	73	-0,4878	0,3156	0,4091	0,0422
28	73	-0,4878	0,3156	0,4242	0,0573

29	74	-0,2439	0,4052	0,4394	0,0265
30	74	-0,2439	0,4052	0,4545	0,0416
31	74	-0,2439	0,4052	0,4697	0,0568
32	74	-0,2439	0,4052	0,4848	0,0286
33	74	-0,2439	0,4052	0,5	0
34	75	0	0,5	0,5151	0,0151
35	75	0	0,5	0,5303	0,0303
36	75	0	0,5	0,5454	0,0417
37	75	0	0,5	0,5606	0,0265
38	75	0	0,5	0,5757	0,0114
39	75	0	0,5	0,5909	0,0422
40	75	0	0,5	0,6061	0,027
41	75	0	0,5	0,6212	0,0119
42	75	0	0,5	0,6364	0,0372
43	75	0	0,5	0,6515	0,0221
44	75	0	0,5	0,6667	0,0069
45	76	0,2439	0,5948	0,6818	0,0305
46	76	0,2439	0,5948	0,697	0,0153
47	76	0,2439	0,5948	0,7121	0,0002
48	77	0,4878	0,6844	0,7273	0,015
49	77	0,4878	0,6844	0,7424	0,003
50	77	0,4878	0,6844	0,7576	0,009
51	77	0,4878	0,6844	0,7727	0,0125
52	77	0,4878	0,6844	0,7879	0,0027
53	78	0,7317	0,7673	0,803	0,0129
54	78	0,7317	0,7673	0,8182	0,0023
55	78	0,7317	0,7673	0,8333	0,0174
56	79	0,9756	0,834	0,8485	0,0047
57	80	1,2195	0,8869	0,8636	0,005
58	81	1,4634	0,9279	0,8788	0,0102
59	81	1,4634	0,9279	0,8939	0,0014
60	81	1,4634	0,9279	0,9091	0,0024
61	82	1,7073	0,9554	0,9242	0,0176
62	83	1,9512	0,9744	0,9394	0,0024
63	83	1,9512	0,9744	0,9545	0,0127
64	84	2,1951	0,9857	0,9697	0,0056

65	84	2,1951	0,9857	0,9848	0,0129
66	84	2,1951	0,9857	1	0,0281
Jumlah	4936				L₀0,0573

Lampiran 14

Tabel 4.17

Tabel Kerja Uji Linieritas

No.	Kode	X_i	Y	X_i^2	Y^2	$X_i Y$
1	R-1	71	73	5041	5329	5183
2	R-2	75	77	5625	5929	5775
3	R-3	73	74	5329	5476	5402
4	R-4	75	75	5625	5625	5625
5	R-5	77	73	5929	5329	5621
6	R-6	74	75	5476	5625	5550
7	R-7	79	78	6241	6084	6162
8	R-8	76	77	5776	5929	5852
9	R-9	80	72	6400	5184	5760
10	R-10	82	73	6724	5329	5986
11	R-11	75	72	5625	5184	5400
12	R-12	77	75	5929	5625	5775
13	R-13	76	75	5776	5625	5700
14	R-14	90	83	8100	6889	7470
15	R-15	82	74	6724	5476	6068
16	R-16	85	72	7225	5184	6120
17	R-17	78	76	6084	5776	5928
18	R-18	84	79	7056	6241	6636
19	R-19	79	84	6241	7056	6636
20	R-20	81	74	6561	5476	5994
21	R-21	81	68	6561	4624	5508
22	R-22	74	71	5476	5041	5254
23	R-23	92	83	8464	6889	7636
24	R-24	81	74	6561	5476	5994
25	R-25	82	72	6724	5184	5904

26	R-26	88	80	7744	6400	7040
27	R-27	89	84	7921	7056	7476
28	R-28	87	82	7569	6724	7134
29	R-29	83	78	6889	6084	6474
30	R-30	89	81	7921	6561	7209
31	R-31	82	76	6724	5776	6232
32	R-32	83	75	6889	5625	6225
33	R-33	81	75	6561	5625	6075
34	R-34	75	73	5625	5329	5475
35	R-35	75	75	5625	5625	5625
36	R-36	80	77	6400	5929	6160
37	R-37	81	70	6561	4900	5670
38	R-38	75	74	5625	5476	5550
39	R-39	85	80	7225	6400	6800
40	R-40	84	73	7056	5329	6132
41	R-41	76	73	5776	5329	5548
42	R-42	74	71	5476	5041	5254
43	R-43	61	77	3721	5929	4697
44	R-44	61	73	3721	5329	4453
45	R-45	68	73	4624	5329	4964
46	R-46	64	76	4096	5776	4864
47	R-47	70	72	4900	5184	5040
48	R-48	63	75	3969	5625	4725
49	R-49	71	74	5041	5476	5254
50	R-50	66	70	4356	4900	4620
51	R-51	62	75	3844	5625	4650
52	R-52	62	70	3844	4900	4340
53	R-53	66	70	4356	4900	4620
54	R-54	67	84	4489	7056	5628
55	R-55	60	72	3600	5184	4320
56	R-56	64	73	4096	5329	4672
57	R-57	69	72	4761	5184	4968
58	R-58	68	75	4624	5625	5100
59	R-59	67	69	4489	4761	4623
60	R-60	70	71	4900	5041	4970
61	R-61	66	70	4356	4900	4620

62	R-62	66	73	4356	5329	4818
63	R-63	62	75	3844	5625	4650
64	R-64	62	74	3844	5476	4588
65	R-65	66	75	4356	5625	4950
66	R-66	58	72	3364	5184	4176
Jumlah	66	4925	4936	372411	370086	369328

Tabel 4.18

Tabel Pembantu Mencari JK (TC)

X	Kelompok	N	Y
58	1	1	72
60	2	1	72
61	3	2	77
61			73
62	4	4	75
62			70
62			75
62			74
63	5	1	75
64	6	2	76
64			73
66	7	5	70
66			70
66			70
66			73
66			75
67	8	2	84
67			69
68	9	2	73
68			75
69	10	1	72
70	11	2	72
70			71
71	12	2	73
71			74
73	13	1	74
74	14	3	75

74			71
74			71
75	15	6	77
75			75
75			72
75			73
75			75
75			74
76	16	3	77
76			75
76			73
77	17	2	73
77			75
78	18	1	76
79	19	2	78
79			84
80	20	2	72
80			77
81	21	5	74
81			68
81			74
81			75
81			70
82	22	4	73
82			74
82			72
82			76
83	23	2	78
83			75
84	24	2	79
84			73
85	25	2	72
85			80
87	26	1	82
88	27	1	80
89	28	2	84

89			81
90	29	1	83
92	30	1	83
4925	30	66	4936

Tabel 4.19

**DAFTAR ANALISIS VARIANS (ANOVA) REGRESI LINIER
SEDERHANA**

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	66	370086	370086	
Koefisien (a)	1	369153	369153	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} = \frac{203}{11,4} = 17,81$
Regresi (b/a)	1	203	$S^2_{reg} = 203$	
Sisa	64	730	$S^2_{sis} = 11,4$	
Tuna cocok	30-2	224,95	$S^2_{tc} = \frac{224,95}{28}$ $= 8,03$	$\frac{s^2_{tc}}{s^2_g} = \frac{8,03}{16,84} = 0,48$
Galat	60-30	505,05	$S^2_g = \frac{505,05}{30}$ $= 16,84$	

Lampiran 15

Tabel 4.20
Tabel regresi linier

No.	X_i	Y	X_i^2	Y²	X_iY
1	71	73	5041	5329	5183
2	75	77	5625	5929	5775
3	73	74	5329	5476	5402
4	75	75	5625	5625	5625
5	77	73	5929	5329	5621
6	74	75	5476	5625	5550
7	79	78	6241	6084	6162
8	76	77	5776	5929	5852
9	80	72	6400	5184	5760
10	82	73	6724	5329	5986
11	75	72	5625	5184	5400
12	77	75	5929	5625	5775
13	76	75	5776	5625	5700
14	90	83	8100	6889	7470
15	82	74	6724	5476	6068
16	85	72	7225	5184	6120
17	78	76	6084	5776	5928
18	84	79	7056	6241	6636
19	79	84	6241	7056	6636
20	81	74	6561	5476	5994
21	81	68	6561	4624	5508
22	74	71	5476	5041	5254
23	92	83	8464	6889	7636
24	81	74	6561	5476	5994
25	82	72	6724	5184	5904

26	88	80	7744	6400	7040
27	89	84	7921	7056	7476
28	87	82	7569	6724	7134
29	83	78	6889	6084	6474
30	89	81	7921	6561	7209
31	82	76	6724	5776	6232
32	83	75	6889	5625	6225
33	81	75	6561	5625	6075
34	75	73	5625	5329	5475
35	75	75	5625	5625	5625
36	80	77	6400	5929	6160
37	81	70	6561	4900	5670
38	75	74	5625	5476	5550
39	85	80	7225	6400	6800
40	84	73	7056	5329	6132
41	76	73	5776	5329	5548
42	74	71	5476	5041	5254
43	61	77	3721	5929	4697
44	61	73	3721	5329	4453
45	68	73	4624	5329	4964
46	64	76	4096	5776	4864
47	70	72	4900	5184	5040
48	63	75	3969	5625	4725
49	71	74	5041	5476	5254
50	66	70	4356	4900	4620
51	62	75	3844	5625	4650
52	62	70	3844	4900	4340
53	66	70	4356	4900	4620
54	67	84	4489	7056	5628
55	60	72	3600	5184	4320
56	64	73	4096	5329	4672
57	69	72	4761	5184	4968
58	68	75	4624	5625	5100
59	67	69	4489	4761	4623
60	70	71	4900	5041	4970
61	66	70	4356	4900	4620

62	66	73	4356	5329	4818
63	62	75	3844	5625	4650
64	62	74	3844	5476	4588
65	66	75	4356	5625	4950
66	58	72	3364	5184	4176
Jumlah	4925	4936	372411	370086	369328

Lampiran 16

Daftar Responden

No.	Nama Responden	Kelas
1.	Luluk Kholifatur Rofi'ah	VIII B
2.	Melda Chabibatul Wirda	VIII B
3.	Kayla Putri Nurmala Sari	VIII B
4.	Devi Rahma Yuda	VIII B
5.	Milla Shidqiya	VIII B
6.	Desvinda Dwi Aryani	VIII B
7.	Deira Salsabila	VIII B
8.	Syafa Rahmadani	VIII B
9.	Khilma Afidatussifa	VIII B
10.	Mutia Hapsari	VIII B
11.	Bilqis Anisatus Sabita	VIII B
12.	Ainayatul Fatikhah	VIII B
13.	Alwiyah	VIII B
14.	Salwa Nuha Zakia	VIII B
15.	Zihhadatul Haniifah	VIII B
16.	Izzah Duruzah Mufidatul Umam	VIII B
17.	Ananda Siti Aisyah	VIII B
18.	Alifah Bahiroh	VIII B
19.	Nina Unwatun U	VIII B
20.	Putri Amelia	VIII B
21.	Aprilia ananta	VIII B
22.	Nurin Nikmah	VIII B
23.	Rahma Safitri	VIII C
24.	Maretta Maulinda	VIII C
25.	Rina Fauziah	VIII C
26.	Rosa Febrilia	VIII C

27.	Nichen Larasati Early	VIII C
28.	Nida An Khofiyya	VIII C
29.	Yasmin Nadhifah	VIII C
30.	Putri Sofiya Maharani	VIII C
31.	Nadia Hanifa	VIII C
32.	Diah Wahyu Shofia	VIII C
33.	Rizqi Ayu Lestari	VIII C
34.	Nissa Ulfasya	VIII C
35.	Rahma Aini Lutfiah	VIII C
36.	Yauma Wilda Ilannur	VIII C
37.	Tuhfatul Maidliyah Lailatal Maghfiroh	VIII C
38.	Siti Munjaro'ah	VIII C
39.	Aimatun Nadhiyah	VIII C
40.	Luluk Linatul Fuadah	VIII C
41.	Mamluatul Khoiriyyah	VIII C
42.	Nely Ramadhani	VIII C
43.	Maya Fatikasari	VIII C
44.	Maulani Setianingrum	VIII C
45.	Alfiyatun Ni'mah Addarajah	VIII E
46.	Mahda Fiqia	VIII E
47.	Fika Nurul CH	VIII E
48.	Eka Aura Ma'rifah	VIII E
49.	Indri Mila Hasyim	VIII E
50.	Alisa Nur Rosaida	VIII E
51.	Kirana Dwi Indriani	VIII E
52.	Intan Maulida Ulfa	VIII E
53.	Surya Nadia Yuliani	VIII E
54.	Silvia Zidni Hidayah	VIII E
55.	Tiara Kumala Putri	VIII E
56.	Khusni Latifah	VIII E
57.	Salma Salsabila	VIII E
58.	Diah Ayu Safitri	VIII E
59.	Sofia Ayu Nur I Nila	VIII E
60.	Fidyan Fauziah Arbi	VIII E
61.	Nasywa S	VIII E
62.	Amalia Fatikhatul Yasinta	VIII E

63.	Reny Fitriyana	VIII E
64.	Faza Taqiya Zahwa Farikhati	VIII E
65.	Fadila Alfi Rahma	VIII E
66.	Fanina Zufitasari	VIII E

Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN







Lampiran 18



PENELITI : Soffi Lutfiana
NIM : 1603016031
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PENGARUH TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU JUJUR PADA SISWA KELAS VIII
MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK

HIPOTESIS :

- a. Hipotesis Korelasi:
H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur.
H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur.
- b. Hipotesis Model Regresi
H₀ : Model regresi tidak signifikan
H₁ : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
H₀ : Koefisien regresi tidak signifikan
H₁ : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	66	58.00	92.00	74.6212	8.68379
Perilaku Jujur	66	68.00	84.00	74.7879	3.78871
Valid N (listwise)	66				



Correlations

		Perilaku Jujur	Kecerdasan Spiritual
Pearson Correlation	Perilaku Jujur	1.000	.467
	Kecerdasan Spiritual	.467	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Jujur	.	.000
	Kecerdasan Spiritual	.000	.
N	Perilaku Jujur	66	66
	Kecerdasan Spiritual	66	66

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.205	3.37720	1.862

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Perilaku Jujur

Keterangan :

$R = 0,467$ artinya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku jujur **Cukup Kuat** karena $0,400 \leq R \leq 0,699$, dan kontribusi kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi perilaku jujur sebesar 21,8% (R square).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.079	1	203.079	17.805	.000 ^b
	Residual	729.951	64	11.405		
	Total	933.030	65			

a. Dependent Variable: Perilaku Jujur

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak,
artinya model regresi $Y = 59,599 + 0,204X$ **SIGNIFIKAN**



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.599	3.624	16.448	.000
	Kecerdasan Spiritual	.204	.048	.467	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Jujur

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 59,599 + 0,204X$

Uji koefisien variabel (X) 59,599 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (0,204) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 diterima, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 16 Maret 2020

Validator

Riska Ayu Ardani, M.Pd.

199307262019032020

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-8158/ Un. 10. 3/ J. I/ PP. 00.9/ 12/ 2019 Semarang, 5 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

- 1.
2. Hj. Nur Asiyah, MSI.
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Soffi Lutfiana

NIM : 1603016031

Judul : **PENGARUH TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KESADARAN MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I :
2. Pembimbing II : Hj. Nur Asiyah, MSI

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PAI



Musthofa, M. Ag.

710403 199603 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -267/Un.10.3/D.1/TL.00./1/2020

15 Januari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Soffi Lutfiana

NIM : 1603016031

Yth.

Kepala Madrasah MTs Futuhiyyah 2

Di Mranggen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Soffi Lutfiana

NIM : 1603016031

alamat : Daleman Rt 02 Rw 03, Des. Batusari, Kec.Mranggen, Kab.Demak

judul skripsi : "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak"

Pembimbing :

1. Hj. Nur Asiyah, M. SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan tanggal 3 Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wasalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Dr. Mahfud Junardi, M. Ag

NIP: 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH
مدرسة فتوحية الثانوية الثانية
MADRASAH TSANAWIYAH FUTUHIYYAH 2
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK
(TERAKREDITASI : A)
Jl. Suburan Tengah Mranggen Kab. Demak ☎ 59567 📠 (024) 6773321

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 015/MTs.11.21.08/F2/E.7/Ket/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiriyah MZ, S.Pd.I
NIP/NPK : 4781250092015
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Berdasar Surat Izin Riset Nomor: B-267/Un.10.3/D.1/TL.001/2020 yang diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tanggal 15 Januari 2020, menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : SOFFI LUTFIANA
NIM : 1603016031
Alamat : Daleman RT. 02 RW. 03 Ds. Batusari Kec. Mranggen
Kab. Demak
Judul Skripsi : "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Jujur Siswa Kelas VIII MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak"
Pembimbing : Hj. Nur Asiyah, M.SI.

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak untuk keperluan penyusunan skripsi tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Pihak-pihak yang berkepentingan harap maklum.

Demak, 6 Februari 2020
Kepala Madrasah,

Khoiriyah MZ, S.Pd.I

Lampiran 22



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngalian, Telp/Fax (024) 7601295/7615387
Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 11 /Un.10.3/D3/PP.00.9/02/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Soffi Lutfiana
NIM : 1603016031
Progam/ Semester/ Tahun : FITK/VIII/2020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Daleman RT/RW 002/003 Kel. Batusari
Kec. Mranggen Kab. Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Februari 2020

Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Lampiran 23



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngalian, Telp/Fax (024) 7601295/7615387
 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Soffi Lutfiana

Nim : 1603016031

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	20	24%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	9	26	32%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almameter	6	16	20%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	7	9%
5	Aspek Pegabdian Kepada Masyarakat	4	12	15%
Jumlah		29	81	100%

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Mengetahui
 Korektor,

Dwi Yunita Sari

Semarang, 24 Februari 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Muslih, M.A

NIP : 196908131996031003

Lampiran 24

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pgb@walisongo.ac.id

شهادة

B-987/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
SOFFI LUTFIANA :

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Demak, 28 Juni 1997

رقم القيد : 1603016031

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ فبراير ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب وأدائها

رقم الشهادة: 220200324

٢٧ فبراير ٢٠٢٠
مدير
عماد البحث العلمي والمجتمعي
رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤٦٩٩٤١٠٢



Lampiran 25



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3505/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

SOFFI LUTFIANA
Date of Birth: June 28, 1997
Student Reg. Number: 1603016031

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 3rd, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 41
TOTAL SCORE	: 413

Semarang, July 9th, 2019

Director,
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003



Certificate Number : 120191849
© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 26

RIWAYAT HIDUP

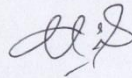
Nama : Soffi Lutfiana
Tempat, Tgl, Lahir : Demak, 28 Juni 1997
Alamat : Desa Batusari Rt/Rw 02/03
Kec. Mranggen Kab. Demak
No. Hp : 089648285607
Email : soffilutfiana1997@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. TK Islam Budi Mulia
2. SDN Batusari 3
3. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen
4. MA Futuhiyyah 2 Mranggen
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang

Semarang, 20 Februari 2020

Soffi Lutfiana



NIM:1603016031